

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE RESITASI TERHADAP
PRESTASI MENULIS LAPORAN SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 2 MASAMBA**

SKRIPSI

Oleh

**ROSITA M. AMIN
NIM 4509102174**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2012**

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE RESITASI TERHADAP
PRESTASI MENULIS LAPORAN SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 2 MASAMBA**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh

ROSITA M. AMIN
NIM 4509102174

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2012**

SKRIPSI

PENGARUH PENGGUNAAN METODE RESITASI TERHADAP
PRESTASI MENULIS LAPORAN SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 2 MASAMBA

Disusun dan diajukan oleh,

ROSITA M. AMIN

NIM: 4509102174

Telah diuji oleh Panitia Ujian Skripsi
Pada tanggal 8 Desember 2012

Menyetujui

Pembimbing I



Asdar, S.Pd., M.Pd.

NIDN: 092 2097 001

Pembimbing II



Dra. Hj. Andi Hamsiah, M.Pd.

NIDN: 090 5086 901

Mengetahui

Dekan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Drs. H. Herman Mustafa, M.Pd.

NIDN: 093 1126 306

Ketua Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Dra. Hj. Andi Hamsiah, M.Pd.

NIDN: 090 5086 901

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi Terhadap Prestasi Menulis Laporan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Masamba “ beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan hasil plagiat. Saya siap menanggung resiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercelah yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, 6 November 2012

Yang membuat pernyataan,



ROSITA M. AMIN

ABSTRAK

ROSITA M. AMIN 2012. "Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi terhadap Prestasi Menulis Laporan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Masamba". *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa Sastra Indonesia, Universitas "45" Makassar. Pembimbing I ASDAR, S.Pd. M.Pd., Pembimbing II Dra. Hj. A. HAMSIAH, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan ada tidaknya pengaruh penggunaan Metode Resitasi terhadap prestasi menulis laporan siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Masamba.

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat eksperimen jenis post test only group design. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diamati, yaitu variabel X (penggunaan metode resitasi) dan variabel Y (prestasi menulis laporan). Populasi berjumlah 186 orang, sampel 64 orang. Indikator yang digunakan untuk menilai laporan siswa adalah kesesuaian isi karangan dengan topik, jumlah kata yang digunakan, pilihan kata (diksi), serta penggunaan ejaan dan tanda baca. Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, digunakan tes menulis/membuat laporan.

Hasil pengolahan skor menulis laporan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa penggunaan metode resitasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi menulis laporan siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Masamba. Di antara keempat aspek yang dijadikan indikator penilaian menulis laporan, tidak ada aspek yang mengalami peningkatan secara signifikan dengan sistem pembelajaran resitasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyerahkan kiranya masih tetap dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode resitasi dalam pembelajaran menulis laporan pada objek penelitian yang berbeda.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena atas berkah, rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi terhadap Prestasi Menulis Laporan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Masamba".

Adapun skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebahagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Pendidikan Sosiologi di Universitas "45" Makassar.

Dalam penulisan ini penulis menyadari bahwa "Tak ada gading yang retak" tak ada manusia yang luput dari kesalahan, oleh karena itu, diakui bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

Menyadari akan hal itu penulis sangat mengharapkan masukan-masukan dari Bapak/Ibu dan rekan-rekan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Untuk itu pada kesempatan ini, penulis dengan segala kerendahan hati Mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada Kedua Orang Tuaku yang tercinta Muh. Amin dan Ibunda Siti Aminah yang tidak pernah berhenti mendoakan untuk keberhasilan penulis, dan Keluarga Besar yang selama ini telah memberikan motivasi dan segala-galanya untuk penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

2. Prof. Dr. Abd. Rahman, S. H.,MH. Rektor Universitas "45" Makassar
3. Drs. H. Herman Mustafa,M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
4. Dra. Hj. A. Hamsiah, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra FKIP Universitas "45" Makassar dan Bapak/Ibu Rampeng, S. Pd.M.Pd. Sekertaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas "45" Makassar.
5. Asdar, S.Pd. M.Pd. selaku Pembimbing I dan Dra. Hj. A. Hamsiah, M.Pd.Selaku Pembimbing II, yang dengan tulus memberikan bimbingan dan motivasi yang sangat berharga bagi penulis selama penyusunan skripsi.
6. Segenap Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas "45" Makassar atas bekal ilmu yang telah diberikan kepada penulis sejak pertama menjadi mahasiswa.
7. Tansili, S. Pd. Kepala sekolah SMP Negeri 2 Masamba dan BapK/Ibu Dalle, S. Pd. guru mata pelajaran sosiologi atas bantuannya selama penulis mengadakan penelitian di SMP Negeri 2 Masamba
8. Dan kepada teman-teman yang telah mendukung dan membantu dalam penyusun skripsi ini, dan juga teman-teman penulis haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan, canda tawa dan kebersamaannya melewati masa perkuliahan yang tidak singkat.

Semoga kebaikan dari semua pihak yang penulis sebutkan di atas mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT, Amin.

Akhirnya besar harapan penulis, mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua.

Makassar, 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR/ GRAFIK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan Pustaka	7
B. Kerangka Pikir	29
C. Hipotesis	32
D. Kriteria Pengujian Hipotesis	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Variabel dan Desain Penelitian 33

B. Populasi Dan Sampel 34

C. Teknik Pengumpulan Data 34

D. Teknik Analisis Data 35

E. Teknik Analisa Data..... 38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Dan Hasil Analisis Data..... 39

B. Pembahasan Hasil Penelitian 79

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 82

B. Saran 83

DAFTAR PUSTAKA 84

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Keadaan Populasi Dan Sampel	35
Tabel 4.1 Rangkuman nilai statistik deskriptif skor menulis laporan siswa kelas Eksperimen	40
Tabel 4.2 Deskripsi Skor, Frekuensi, dan Persentase Prestasi Menulis Laporan Siswa Kelas Eksperimen	41
Tabel 4.3 Klasifikasi Menulis Laporan Siswa Kelas Eksperimen, Frekuensi, dan Persentasenya	44
Tabel 4.4 Rangkuman Nilai Statistik Deskriptif Skor Menulis Laporan Siswa Kelas Kontrol	45
Tabel 4.5 Deskripsi Skor, Frekuensi, dan Persentase Prestasi Menulis Laporan Siswa Kelas Kontrol	45
Tabel 4.6 Klasifikasi Menulis Laporan Siswa Kelas Eksperimen, Frekuensi, dan Persentasenya	48
Tabel 4.7 Hasil Analisis Inferensial Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi Terhadap Prestasi Menulis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Masamba	50
Tabel 4.8 Klasi Rangkuman Nilai Statistik Deskriptif Skor Menulis Laporan Siswa Kelas Eksperimen pada Aspek Kesesuaian Isi Karangan dengan Topik	51
Tabel 4.9 Deskripsi Skor, Frekuensi, dan Persentase Prestasi Menulis Laporan Siswa Kelas Eksperimen pada Aspek Kesesuaian Isi Karangan dengan Topik	52
Tabel 4.10 Rangkuman Nilai Statistik Deskriptif Skor Menulis Laporan Siswa Kelas Eksperimen	54

Tabel 4.11 Deskripsi Skor, Frekuensi, dan Persentase Prestasi Menulis Laporan Siswa kelas Kontrol pada Aspek Kesesuaian Isi Karangan dengan Topik	55
Tabel 4.12 Hasil Analisis Inferensial Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi Terhadap Prestasi Menulis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Masamba	57
Tabel 4.13 Rangkuman Nilai Statistik Deskriptif Skor Menulis Laporan Siswa Kelas Eksperimen pada Aspek Jumlah Kata yang Digunakan	58
Tabel 4.14 Deskripsi Skor, Frekuensi, dan Persentase Prestasi Menulis Laporan Siswa Kelas Eksperimen pada Aspek Jumlah Kata yang Digunakan.....	59
Tabel 4.15 Rangkuman Nilai Statistik Deskriptif Skor Menulis Laporan Siswa Kelas Kontrol pada Aspek Jumlah Kata yang Digunakan.	61
Tabel 4.16 Deskripsi Skor, Frekuensi, dan Persentase Prestasi Menulis Laporan Siswa Kelas Kotrol pada Aspek Jumlah Kata yang Digunakan.....	62
Tabel 4.17 Independent Samples Test	64
Tabel 4.18 Rangkuman Nilai Statistik Deskriptif Skor Menulis Laporan Siswa Kelas Eksperimen pada Aspek Penggunaan Diksi	65
Tabel 4.19 Deskripsi Skor, dan Persentase Prestasi Menulis Laporan Siswa Kelas Eksperimen pada Aspek Penggunaan Diksi	66
Tabel 4.20 Rangkuman Nilai Statistik Deskriptif Skor Menulis Laporan Siswa Kelas Kontrol pada Aspek Penggunaan Diksi.....	68
Tabel 4.21 Deskripsi Sk or, Frekuensi, dan Persentase Prestasi Menulis Laporan Siswa Kelas Kontrol pada Aspek Penggunaan Diksi	68
Tabel 4.22 Hasil Analisis Inferensial Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi Terhadap Prestasi Menulis Laporan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Masamba pada Aspek Penggunaan Diksi	71

Tabel 4.23 Rangkuman Nilai Statistik Deskriptif Skor Menulis Laporan Siswa Kelas Eksperimen pada Aspek Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca	72
Tabel 4.24 Deskripsi Skor, Frekuensi, dan Persentase Prestasi Menulis Laporan Siswa Kelas Eksperimen pada Aspek Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca	73
Tabel 4.24 Deskripsi Skor, Frekuensi, dan Persentase Prestasi Menulis Laporan Siswa Kelas Kontrol pada Aspek Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca	75
Tabel 4.25 Hasil Analisis Inferensial Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi Terhadap Prestasi Menulis Laporan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Masamba pada Aspek Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca	78
Tabel 4.26 Rangkuman Nilai Statistik Deskriptif Skor Menulis Laporan Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol pada Aspek Penilaian	80

DAFTAR GAMBAR/GRAFIK

Grafik Histogram 1 Prestasi Menulis Laporan Siswa Kelas Eksperimen)	43
Grafik Histogram 2 Prestasi Menulis Laporan Siswa Kelas Kontrol	47
Grafik Histogram 3 Persentase Menulis Laporan Siswa Kelas eksperimen Pada Aspek Kesesuaian Isi Karangan dengan Topik	53
Grafik Histogram 4 Prestasi Menulis Laporan Siswa Kelas Kontrol Pada Aspek Kesesuaian Isi Karangan dengan Topik	55
Grafik Histogram 5 Prestasi Menulis Laporan Siswa Kelas Eksperimen Pada Aspek Jumlah Kata yang Digunakan.....	59
Grafik Histogram 6 Prestasi Menulis Laporan Siswa Kelas Kontrol Pada Aspek Jumlah Kata yang Digunakan.....	60
Grafik Histogram 7 Prestasi Menulis Laporan Siswa Kelas Eksperimen Pada Aspek Penggunaan Diksi	62
Grafik Histogram 8 Prestasi Menulis Laporan Siswa Kelas Kontrol Pada Aspek Penggunaan Diksi	69
Grafik Histogram 9 Prestasi Menulis Laporan Siswa Kelas Eksperimen Pada Aspek Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca	74
Grafik Histogram 10 Prestasi Menulis Laporan Siswa Kelas Kontrol Pada aspek Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Standar kompetensi bahan kajian bahasa Indonesia dalam aspek kemampuan berbahasa pada kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi) meliputi sub aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan itu menjadi faktor pendukung dalam menyampaikan pikiran, gagasan, dan pendapat, baik secara lisan maupun tertulis, sesuai dengan konteks komunikasi yang harus dikuasai oleh pemakai bahasa. Dengan keempat aspek kemampuan berbahasa tersebut, tujuan umum pembelajaran berbahasa dapat tercapai (Depdiknas, 2003: 3).

Para ahli pengajaran bahasa menempatkan keterampilan menulis pada tingkat yang paling tinggi dalam proses pemerolehan menulis manusia. Hal ini didasari oleh pertimbangan bahwa keterampilan menulis diperoleh sesudah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca.

Keterampilan menulis mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kegiatan menulis dapat ditemukan dalam aktivitas kehidupan manusia setiap hari seperti menulis surat, artikel, dan sebagainya. Oleh karena itu, keterampilan menulis harus diajarkan dengan baik kepada siswa.

Pengajaran menulis dewasa ini tampaknya belum mengembirakan. Banyak hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa kemampuan siswa menulis masih rendah, mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Hal itu berkorelasi dengan minat siswa yang sangat rendah terhadap kegiatan menulis. Hasil penelitian Karim (2010) menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa Kelas VIII SMP belum memadai. Hal ini disebabkan berbagai faktor, antara lain, 1) pokok bahasan menulis tidak memperoleh perhatian serius dari guru; 2) motivasi siswa dalam menulis sangat minim; 3) sarana dan metode/strategi pembelajaran belum efektif.

Senada dengan hal tersebut, Ismail (2006) menilai bahwa pengajaran menulis dewasa ini sangat terlantar. Siswa kesulitan membuat tulisan yang baik karena masih mengalami keaburan dalam hal cara menulis yang tidak maksimal.

Uraian di atas mengisyaratkan bahwa dibutuhkan pembenahan dalam pengajaran menulis. Banyak faktor yang mempengaruhi ketidakmampuan siswa dalam menulis. Akan tetapi, peranan guru dituntut bahasa Indonesialah yang paling menentukan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk lebih kreatif dan memiliki kemampuan yang memadai dalam merancang pembelajaran menulis bagi siswa, terutama menyangkut strategi yang digunakan dalam pembelajaran menulis. Selama ini, strategi yang ditawarkan belum dapat menjamin keberhasilan pembelajaran

menulis apalagi jika dikaitkan dengan alokasi waktu yang disediakan untuk pokok bahasan menulis dalam kurikulum.

Jika dilakukan pengamatan terhadap metode pengajaran menulis di sekolah-sekolah, akan tampak bahwa teknik pengajaran menulis yang digunakan cenderung monoton dan kurang menarik. Pengajaran keterampilan menulis yang banyak diterapkan di sekolah saat ini bersifat konvensional, yaitu siswa diajar menulis dengan terlebih dahulu membuat kerangka karangan, tidak secara langsung diberikan tema-tema atau topik tertentu. Penggunaan kerangka karangan seperti itu akan menjadi kendala pengembangan keterampilan menulis siswa. Hal itu disebabkan oleh siswa tidak terbiasa mengkaji secara langsung permasalahan yang hendak ditulis. Akibatnya, siswa terbentur dalam menuliskan materi yang sudah ada dalam pikirannya. Padahal, materi itu sudah dikuasai oleh siswa.

Parera dan Tasai (2009: 17) mengemukakan bahwa umumnya teknik menulis yang diterapkan di sekolah-sekolah, yaitu: 1) menyalin naskah ke dalam bahasa, 2) menuliskan kembali/memproduksi hal yang telah didengar atau dibaca, 3) melakukan kombinasi antara hal yang telah dihafal dan didengar dengan adaptasi kecil, dan 4) menulis terpimpin yang berupa menyusun karangan atau komposisi dengan tema, judul, atau topik yang dipilih oleh siswa sendiri.

Dalam proses pembelajaran menulis, seorang guru diharapkan dapat menggunakan metode mengajar yang variatif dan kreatif. Hanya saja perlu diingat bahwa tidak semua metode dapat digunakan dalam mengajarkan bahasa Indonesia. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi dan jumlah siswa. Sudjana (2002: 76) mengemukakan bahwa tidak ada satu pun metode yang baik dan jelek. Yang paling penting adalah ketepatan penggunaannya. Setiap metode pengajaran tertentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Tugas guru adalah memilih jenis metode yang tepat digunakan untuk menciptakan proses belajar mengajar.

Salah satu metode mengajar yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis, khususnya menulis laporan adalah metode resitasi (penugasan).

Resitasi merupakan suatu persoalan yang bergayut dengan masalah pelaporan anak didik setelah mereka selesai mengerjakan suatu tugas. Tugas yang diberikan bermacam-macam, bergantung pada kebijakan guru, yang penting tujuan pembelajaran tercapai. Perlu diingat bahwa teknik penugasan/resitasi ini bukan sekedar pekerjaan rumah semata, melainkan lebih luas dari itu. Teknik tugas atau resitasi merupakan teknik pembelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari sesuatu kemudian melaporkan hasilnya.

Seringkali resitasi dikacaukan dengan pekerjaan rumah karena dalam percakapan sehari-hari bila pengajar memberikan tugas, hal itu

dikatakan memberikan pekerjaan rumah. Pekerjaan rumah mempunyai pengertian yang lebih khusus, yaitu pekerjaan yang harus dikerjakan siswa di rumah. Pada resitasi, tugas yang diberikan guru bukan sekedar dilaksanakan di rumah, melainkan juga di sekolah, perpustakaan, laboratorium, atau di tempat-tempat lainnya. Jadi, tugas lebih luas daripada pekerjaan rumah.

Tugas resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok. Oleh karena itu, tugas yang diberikan secara individual atau dapat pula secara kelompok. Tugas yang diberikan kepada anak didik sangat banyak macamnya bergantung pada tujuan yang ingin dicapai seperti: tugas meneliti, tugas menyusun laporan (lisan/tulisan), tugas motorik (pekerjaan rumah), tugas di laboratorium, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian tersebut, pengaruh penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran menulis laporan perlu diteliti. Sepanjang pengetahuan penulis belum pernah ada yang meneliti penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran menulis laporan. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan verifikasi untuk mengungkap pengaruh penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan prestasi menulis siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Masamba.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang Masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu: Adakah pengaruh penggunaan metode resitasi terhadap prestasi menulis siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Masamba ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau mengungkapkan ada tidaknya pengaruh penggunaan metode resitasi terhadap prestasi menulis laporan siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Masamba.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Masamba khususnya guru bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Masamba tentang pengaruh penggunaan metode resitasi terhadap prestasi menulis siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Masamba;
2. Memberikan sumbangan pemikiran terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Masamba, khususnya guru bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Masamba bahwa metode resitasi dapat digunakan untuk menumbuhkan minat dan meningkatkan prestasi menulis siswa;
3. Sebagai bahan masukan yang berguna bagi guru, pengelola sekolah, penyusun buku pelajaran, dan penyusun kurikulum pelajaran dalam menentukan kebijakan pengajaran, khususnya pengajaran bahasa Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini akan diuraikan tentang teori yang dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian ini. Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti, kerangka teori yang dianggap relevan dengan penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Menulis

a. Pengertian menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Kegiatan menulis ini adalah kegiatan yang aktif produktif dan ekspresif. Oleh karena itu, keterampilan ini tidak dimiliki begitu saja, tetapi melalui proses belajar yang berkesinambungan.

Tarigan (2009: 21) mengemukakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca dan memahami lambang-lambang grafik tersebut. Sementara itu, Alwi, dkk. (2006: 121) menjelaskan bahwa menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang dan membuat surat) dengan tulisan.

Ambo Enre (2010: 2) mengatakan bahwa menulis merupakan kemampuan mengungkapkan pikiran dan juga perasaan dalam tulisan yang efektif. Selanjutnya, Takala (Ahmadi, 2009: 2) mengungkapkan bahwa menulis atau mengarang ialah suatu sistem yang konvensional yang dapat dilihat dan dibaca.

Jadi, menulis atau mengarang pada hakikatnya adalah suatu proses yang menggunakan lambang-lambang (huruf) untuk menyusun, mencatat, dan mengkomunikasikan serta dapat menampung aspirasi atau makna yang ingin disalurkan kepada orang lain. Pesan yang ingin disampaikan itu dapat berupa tulisan yang dapat menghibur, memberi informasi, mempengaruhi, dan menambah pengetahuan. Hasil kegiatan mengarang seperti ini disebut karangan yang dapat berwujud sebuah wacana argumentasi, eksposisi, deskripsi, dan narasi.

b. Kemampuan menulis

Keterampilan seseorang menggunakan bahasa tulis sebagai alat, baik wadah maupun media untuk memaparkan isi jiwanya, penghayatan, dan pengalamannya secara teratur disebut kemampuan menulis/mengarang. Kemampuan menulis sangat penting dimiliki untuk menunjang tugas-tugas keseharian yang terkait dengan kegiatan tulis-menulis. Mulai dari penulisan laporan atau makalah, karya tulis ilmiah, bahkan dalam dunia kerja pun

masih harus dilanjutkan kegiatan tulis-menulis ini, baik dalam bentuk laporan proyek maupun jenis tulisan yang lain, seperti menulis surat.

Hairston (Budiman, 2010: 5) menyatakan bahwa ada beberapa alasan yang menyebabkan kemampuan menulis itu menjadi penting, yaitu:

- (1) Kegiatan menulis adalah suatu sarana untuk menemukan sesuatu. Dalam hal ini, dengan menulis pikiran dapat dirangsang dan kalau itu dilakukan dengan intensif, maka akan dapat membuka penyumbat otak dalam rangka mengangkat ide dan informasi yang ada di alam bawah sadar pemikiran.
- (2) Kegiatan menulis dapat memunculkan ide baru. Ini terutama terjadi kalau dibuat hubungan antara ide yang satu dengan yang lain dan melihat keterkaitannya secara keseluruhan.
- (3) Kegiatan menulis dapat melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang kita miliki. Dengan menuliskan berbagai ide itu berarti kita harus dapat mengaturnya di dalam suatu bentuk tulisan yang padu.
- (4) Kegiatan menulis dapat melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang. Dengan menuliskan ide-ide itu ke dalam suatu tulisan berarti akan melatih diri kita untuk membiasakan

membuat jarak tertentu terhadap ide yang kita hadapi dan mengevaluasinya.

- (5) Kegiatan menulis dalam sebuah bidang ilmu dimungkinkan penulis untuk menjadi aktif dan tidak hanya menjadi penerima informasi.

Dengan berbagai manfaat itu jelas bahwa dengan berlatih menulis secara terus-menerus akan dapat menjadikan seseorang penulis yang lancar. Seiring dengan bertambahnya tingkat kelancaran seseorang di dalam menulis, maka akan bertambah pula tingkat kepercayaan dirinya. Manfaat lain tentu saja masih ada. Salah satu di antaranya ialah akan diperoleh beberapa keuntungan yang mungkin tidak terduga sebelumnya. Di samping itu, kegiatan menulis dapat menjadi pengalaman yang produktif dan berharga, khususnya dalam menulis surat (persuratan).

Halim (Ruwin dan Sutjarso, 2009) mengemukakan bahwa indikator keterampilan menulis ini, yaitu:

- (1) Kemampuan memilih ide yang akan dipaparkan;
- (2) Kemampuan menata atau mengorganisasikan ide pilihannya secara sistematis;
- (3) Kemampuan menggunakan bahasa menurut kaidah-kaidah serta kebiasaan pemakaian bahasa yang telah sifatnya umum;

- (4) Kemampuan menggunakan gaya bahasa, yaitu pilihan struktur dan kosakata untuk memberikan nada atau makna terhadap karangan itu;
- (5) Kemampuan mengatur mekanisme tulisan, yaitu tata cara penulisan lambang-lambang bahasa tertulis (ejaan) yang dipaparkan dalam bahasa tersebut.

Rivers (Parera dan Tasai, 2009: 14 – 15) menganjurkan beberapa teknik secara jenjang untuk keterampilan menulis, yaitu: 1) menyalin naskah dalam bahasa, 2) menulis kembali (memproduksi) hal yang telah didengar atau dibaca, 3) melakukan kombinasi antara hal yang telah dibaca dan didengar dengan adaptasi kecil, 4) menulis terpimpin, dan 5) menyusun karangan atau komposisi dengan tema, topik, atau judul yang dipilih siswa sendiri.

c. *Strategi dasar belajar menulis*

Dalam proses belajar menulis, berbagai kemampuan menulis tidak mungkin dikuasai seseorang secara serentak. Semua kemampuan menulis dapat dikuasai oleh para penulis yang sudah profesional melalui suatu proses, setahap demi setahap. Proses penguasaan berbagai kemampuan dapat berjalan cepat atau lambat tergantung pada besarnya potensi yang dimiliki dan ketekunannya dalam menulis.

Kemampuan tidak bisa dikuasai secara serentak. Oleh karena itu, untuk mempermudah mempelajarinya perlu dibuat skala prioritas. Penentuan prioritas ini diharapkan dapat digunakan sebagai strategi dasar untuk memulai belajar menulis. Sebagai strategi dasar, prioritas yang dimaksud tentu saja tidak hanya berupa suatu rangkaian kemampuan yang mengarah pada terbentuknya sebuah tulisan. Rangkaian tulisan yang dimaksud menurut Hairston (Darmadi, 2009: 23 – 24), adalah: (1) kemampuan untuk mengingat dan mengapresiasi tulisan yang baik, (2) kemampuan untuk memahami proses penulisan, (3) kemampuan mempelajari tentang bagaimana sebuah tulisan itu dimulai, (4) kemampuan mengorganisasi tulisan, dan (5) kemampuan menyatukan tulisan.

Untuk dapat mengapresiasi tulisan yang baik, pertamanya yang harus diketahui kriteria utama tulisan yang baik. Kriteria itu sangat penting karena akan sangat menentukan sikap seseorang dalam menilai suatu tulisan, termasuk tulisan yang telah disusunnya sendiri.

Ambo Enre (2010: 5 – 7) menyebutkan ciri-ciri tulisan yang baik,

yaitu:

(1) Tulisan yang baik selalu bermakna.

- (2) Tulisan yang baik harus mampu menyatakan sesuatu yang mempunyai makna bagi seorang dan memberikan bukti terhadap yang dikatakan itu.
- (3) Tulisan yang baik selalu jelas.
- (4) Tulisan yang baik selalu padu dan utuh.
- (5) Tulisan yang baik selalu ekonomis.
- (6) Tulisan yang baik selalu mengikuti kaidah gramatika.

d. Pola pengorganisasian tulisan

Pengorganisasian mempunyai fungsi yang sangat penting baik bagi pembaca maupun bagi penulis. Pembaca yang sudah berpengalaman dan penulis yang sudah profesional pasti menyadari benar akan arti penting pengorganisasian. Ini terjadi karena pengorganisasian sangat menentukan baik dan tidaknya kualitas sebuah tulisan.

Bagi pembaca, pengorganisasian yang baik akan sangat membantu pemahaman. Semakin baik pengorganisasian yang dilakukan penulis, maka akan semakin mudah untuk memahami tulisannya. Sebaliknya, semakin buruk pengorganisasian materinya, akan semakin sulit memahaminya.

Bagi penulis, masalah pengorganisasian bisa dikatakan sebagai masalah strategi karena sangat menentukan kualitas baik dan tidaknya tulisan yang akan disajikan. Oleh karena itu, tidak ada

jalan lain bagi penulis kecuali harus memikirkan masalah ini secara sungguh-sungguh.

Untuk memperoleh suatu susunan tulisan yang teratur, biasanya dipergunakan beberapa cara atau tipe susunan. Pola susunan yang paling utama adalah pola alamiah dan pola logis (Keraf, 2010: 137).

1) Pola alamiah

Pola alamiah adalah urutan yang melekat pada materi itu sendiri, urutan terjadinya menurut waktu dan ruang. Urutan alamiah dapat dibedakan menjadi tiga bagian utama, yaitu urutan berdasarkan waktu (urutan kronologis), urutan berdasarkan ruang (urutan spasial), dan urutan berdasarkan topik yang sudah ada.

2) Pola logis

Pola logis yaitu urutan yang berdasarkan dialektika pikiran yang ingin mencari hubungan antara peristiwa satu dengan lainnya, antara kebenaran yang satu dengan kebenaran yang lain, dan sebagainya. Jadi, urutan logis ialah urutan yang melekat pada ciri pikiran yang menginginkan agar segala sesuatu berkaitan secara logis, masuk akal. Pola logis lebih dipengaruhi jalan pikiran orang yang menggarapnya.

2. Laporan

a. *Pengertian laporan*

Laporan merupakan unsur yang sangat penting, terutama dalam penyusunan kebijaksanaan-kebijaksanaan. Seringkali karena luasnya organisasi, pimpinan tidak dapat menguasai keadaan secara terperinci mengenai semua hal-hwal yang terjadi pada tingkat bawah dari organisasi yang dipimpinnya. Akan tetapi, dengan bantuan laporan dari tingkat bawah, pimpinan dapat mengetahui terus-menerus hal yang terjadi setiap hari pada unit-unit yang paling bawah. Dengan mempertimbangkan bahan-bahan yang disampaikan melalui laporan-laporan, akhirnya sebagai pimpinan ia dapat kebijaksanaan-kebijaksanaan yang tepat dan cepat. (Keraf, 2010: 283 – 284).

Laporan adalah suatu cara komunikasi di mana penulis menyampaikan informasi kepada seseorang atau suatu badan karena tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Karena laporan yang dimaksud sering mengambil bentuk tertulis, maka dapat pula dikatakan bahwa laporan merupakan suatu macam dokumen yang menyampaikan informasi mengenai sebuah masalah yang telah atau tengah diselidiki, dalam bentuk fakta-fakta yang diarahkan kepada pemikiran dan tindakan yang akan diambil. (Keraf, 2010: 284).

b. Dasar-dasar laporan

Sebuah laporan bertolak dari beberapa dasar, yaitu orang yang memberi laporan, pihak yang menerima laporan, dan sifat dan tujuan umum laporan. (Keraf, 2010: 284)

1) Pemberi laporan

Pertama-tama, laporan melibatkan orang atau pihak yang memberi laporan. Pemberi laporan dapat berupa perseorangan, sebuah panitia yang ditugaskan untuk maksud tertentu. Laporan dapat pula dibuat oleh perorangan atau badan kepada seseorang atau instansi yang dianggap perlu mengetahuinya walaupun tidak diminta.

2) Penerima laporan

Laporan bukan hanya dibuat oleh seseorang atau suatu badan, tetapi laporan juga ditujukan atau akan disampaikan kepada seorang atau suatu badan. Yang menerima laporan itu adalah orang atau badan yang menugaskan, atau orang atau badan yang dianggap perlu mendapatkan laporan itu.

3) Tujuan laporan

Tujuan laporan pada umumnya berkisar pada hal-hal untuk mengatasi suatu masalah, mengambil suatu keputusan lebih efektif, mengetahui kemajuan dan perkembangan suatu

masalah, mengadakan pengawasan dan teknik-teknik baru, dan sebagainya.

c. Macam-macam laporan

Telah disinggung di atas bahwa ada laporan yang dibuat umum untuk kepentingan dunia usaha, dan ada pula laporan yang dibuat untuk kepentingan pendidikan. Laporan-laporan umum (untuk perusahaan dsb.) dapat dibagi-bagi lagi sesuai bentuk dan maksudnya. (Keraf, 2010: 287).

1) Laporan berbentuk formulir isian

Untuk menulis sebuah laporan yang berbentuk formulir isian biasanya telah disiapkan blangko daftar isian yang diarahkan kepada tujuan yang akan dicapai. Laporan semacam ini biasanya bersifat rutin dan seringkali berbentuk angka-angka. Walaupun laporan berbentuk angka-angka itu bukan laporan tulisan, namun semua angka itu harus dilakukan dengan secermat-cermatnya.

2) Laporan berbentuk surat

Bila penulis memutuskan untuk mempergunakan bentuk surat bagi laporannya, maka nada dan pendekatan yang bersifat pribadi memegang peranan penting, seperti halnya dengan surat-surat lainnya. Namun, bentuknya biasanya lebih panjang dari surat-surat biasa.

Sebuah laporan berbentuk surat dapat dipakai untuk menyampaikan segala macam topik. Walaupun demikian, laporan itu harus disusun dan direncanakan dengan baik. Karena jenis laporan ini dapat dipergunakan untuk bermacam-macam topik, maka bentuk yang diambilnya juga dapat bervariasi, dari bentuk yang sangat formal sampai ke bentuk sangat informal. Tetapi mengingat topik yang dilaporkan itu seringkali bersifat permanen dan akan digunakan dalam kegiatan-kegiatan selanjutnya, maka sebaiknya laporan-laporan disampaikan dalam bentuk laporan yang lain.

3) Laporan berbentuk memorandum

Dalam banyak hal laporan yang berbentuk memorandum (saran, nota, catatan pendek) mirip dengan laporan berbentuk surat, namun biasanya lebih singkat. Laporan berbentuk memorandum ini sering digunakan, dan biasanya dipergunakan untuk suatu laporan yang singkat dalam bagian-bagian suatu organisasi, atau antara atasan dan bawahan dalam suatu hubungan kerja. Walaupun memorandum sering mengandung konotasi "suatu yang bersifat darurat", namun tidak selalu demikian halnya. Ada juga memorandum yang memang dipakai untuk meminta suatu bahan yang segera diperlukan, tetapi juga dapat terjadi bahwa laporan yang

diberikan melalui memorandum itu seringkali bermanfaat untuk suatu laporan yang bersifat formal.

4) Laporan perkembangan dan keadaan

Menurut arti katanya, laporan perkembangan adalah suatu macam laporan yang bertujuan untuk menyampaikan perkembangan, perubahan, atau tahap yang sudah dicapai dalam usaha untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan. Sebaliknya, laporan keadaan mengandung konotasi bahwa tujuan dari laporan itu adalah menggambarkan kondisi yang ada pada saat laporan itu dibuat.

Dengan demikian, perbedaan antara kedua macam laporan itu terletak dalam segi aksentuasinya. Laporan perkembangan lebih menekankan pada hal yang sudah terjadi dari permulaan sampai laporan itu dibuat. Sedangkan laporan keadaan lebih menekankan kondisi yang ada sebagai akibat dari kejadian-kejadian yang telah dicapai sampai saat laporan itu dibuat. Oleh sebab itu, kedua macam laporan itu tidak perlu dianggap mengandung informasi yang sangat berbeda.

5) Laporan berkala

Laporan berkala atau laporan periodik dapat dibedakan dari laporan-laporan lain berdasarkan tujuannya. Laporan semacam ini selalu dibuat dalam jangka waktu tertentu. Bila

laporan ini dibuat dalam hubungan dengan sebuah proyek, maka dapat juga dinamakan laporan perkembangan.

Dalam bentuk sederhana, laporan semacam ini dibuat dalam bentuk formulir-formulir isian, atau dalam bentuk memorandum. Dari bentuk yang sederhana ini dapat diadakan penyempurnaan sehingga dapat diperoleh bentuk yang jauh lebih kompleks berupa laporan tahunan.

6) Laporan laboratoris

Salah satu tujuan dan laporan laboratoris adalah menyampaikan hasil dan percobaan atau kegiatan yang dilakukan dalam laboratoria. Oleh sebab itu, seringkali laporan ini hanya memuat percobaan-percobaan yang telah dilakukan. Dalam hal-hal tertentu laporan ini bukan hanya menyajikan hasil kegiatan-kegiatan di laboratorium, tetapi juga harus menerapkan masalah-masalah khusus bahkan kegiatan-kegiatan yang diinginkan.

7) Laporan formal dan semi-formal

Laporan formal adalah laporan yang memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu sebagai yang akan disebutkan di bawah, sedangkan nadanya bersifat impersonal dan materinya disajikan dalam struktur seperti yang terdapat dalam buku-buku. Dalam hubungan dengan istilah-istilah laporan

formal, maka perlu dibedakan beberapa istilah yang saling berkaitan, yaitu: *laporan formal*, *laporan semi-formal*, *laporan non-formal*, *laporan formil*, dan *laporan informil*.

Laporan formal adalah laporan yang memenuhi semua persyaratan yang disebut di bawah ini. Bila ada satu ada dua syarat di bawah ini tidak dipenuhi, maka laporan ini dinamakan laporan *semi-formal*. Sebaliknya, semua jenis laporan yang telah disebut di atas yang tidak memenuhi persyaratan-persyaratan di bawah, dinamakan laporan *non-formal*. Dengan memperhitungkan pula nadanya yang bersifat impersonal dan bahan yang standar, maka laporan formal, laporan semi-formal dan laporan non-formal merupakan laporan yang *bersifat resmi (formil)*. Bila laporan itu bersifat pribadi dan bentuknya mana suka sesuai dengan keinginan penulis, maka laporan itu bersifat *tak resmi atau laporan informil*.

d. Bentuk laporan

Cholid dan Ahmadi (2006: 157) mengemukakan bahwa dalam penyusunan laporan hasil penelitian, yang pertama-tama dilakukan adalah penentuan sasaran yang akan diberikan laporan tersebut, seperti masyarakat akademik, sponsor, ataukah masyarakat awam.

Berdasarkan target pembaca yang dijadikan sasaran, laporan hasil penelitian dapat diklasifikasikan atas tiga macam, yaitu:

1) Laporan teknis komprehensif atau laporan ilmiah berat

Laporan hasil penelitian ini disusun untuk masyarakat akademik. Contoh laporan ilmiah jenis ini adalah disertasi, karya tulis ilmiah atau laporan ilmiah formal dari proyek-proyek penelitian yang bersifat eksak, baik dalam arti kata-kata yang digunakan maupun dalam analisisnya. Dalam laporan ini diuraikan tentang metode pemilihan yang digunakan, asumsi-asumsi yang dipakai sebagai titik tolak penelitian, penggunaan rumus-rumus teori, tabel-tabel, dan berbagai kurva.

2) Laporan ilmiah populer

Laporan ilmiah populer dapat dijumpai dalam suatu majalah ilmiah tertentu. Laporan semacam ini sifatnya populer, tetapi mutu ilmiahnya masih terjamin. Yang penting dalam laporan ini adalah isi studi dan penemuan-penemuan yang perlu diketengahkan. Akan tetapi, ini tidak berarti bahwa cara memperoleh data, segi-segi teknis pengumpulan data, dan analisis data tidak penting. Dalam laporan ini masih digunakan istilah-istilah teknis dan istilah asing yang umumnya disertai dengan keterangan mengenai arti istilah yang bersangkutan.

Penggunaan alat statistik, matematika, dan grafik hampir tidak ada lagi.

3) Laporan populer ringan

Laporan populer ringan adalah laporan hasil penelitian yang ditujukan kepada masyarakat umum. Dalam laporan semacam ini yang penting adalah bahwa laporan harus benar-benar dan langsung pada sasaran. Laporan semacam ini berisi penemuan-penemuan penelitian, implikasi atau arti penemuan tersebut. Cara penyajiannya harus mudah dipahami, menggunakan bahasa sederhana, dan mudah dimengerti. Laporan ini sudah tidak menggunakan istilah matematika, statistik, dan grafik serta istilah teknis dan istilah asing. Laporan populer ringan ini terdapat dalam surat kabar atau ceramah-ceramah.

e. Bahasa sebuah laporan

Bahasa yang dipergunakan dalam sebuah bahasa laporan formal haruslah bahasa yang baik, jelas, dan teratur. Yang dimaksud bahasa yang baik tidak perlu berarti bahwa laporan itu harus mempergunakan gaya bahasa yang penuh hiasan. Tetapi sekurang-kurangnya dari segi sintaksis bahasanya teratur, jelas memperlihatkan hubungan yang baik antara satu kata dengan kata lain, antara satu kalimat dengan kalimat yang lain.

3. Pembelajaran

a. Pengertian pembelajaran

Aect (Haling, 2004: 9) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses pengelolaan lingkungan seseorang yang disengaja untuk memungkinkan siswa belajar. Pembelajaran merupakan set-set khusus pendidikan.

Degen dan Miarso (Haling, 2004: 9) berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilaksanakan secara sistematis sehingga setiap komponen saling mempengaruhi yang secara implisit di dalamnya terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Pembelajaran berarti meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan keterampilan siswa. Kemampuan tersebut dikembangkan bersama dengan pemerolehan pengalaman belajar. Pemerolehan pengalaman belajar tersebut merupakan suatu proses yang berlaku secara deduktif, induktif, atau proses yang lain (Dimiyati, 1993: 159)

b. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan sasaran evaluasi pembelajaran yang harus diperhatikan karena semua unsur/aspek pembelajaran yang lain bermula dan bermuara pada tujuan

pengajaran adalah penjabaran tujuan pengajaran, rumusan tujuan pengajaran, dan unsur-unsur tujuan pengajaran.

Tujuan pembelajaran sangat penting karena merupakan pedoman guru untuk mencapai sasaran belajar. Ada tiga tujuan yang harus terdapat dalam suatu program pengajaran, yaitu:

- (1) Tujuan kognitif, yaitu tujuan yang berhubungan dengan pengertian dan pengetahuan (konsep ilmu). Domain kognitif terdiri atas enam bagian, yaitu: ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- (2) Tujuan afektif, yaitu tujuan yang berhubungan dengan upaya mengubah nilai, sikap, atau alasan. Tujuan ini terbagi dalam lima kategori, yakni: penerimaan, pemberian respon, penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi.
- (3) Tujuan psikomotorik, yaitu tujuan yang berkaitan dengan keterampilan menggunakan tangan, mata, telinga, dan alat indera lainnya. Tujuan ini terbagi dalam lima kategori, yaitu: peniruan, manipulasi, ketetapan, artikulasi, dan pengamuliahan.

c. Metode mengajar

1) Pengertian metode mengajar

Menurut Sudjana (2002: 76), "Metode mengajar ialah cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran"

2) Jenis-jenis metode mengajar

Jenis-jenis metode mengajar dalam pengajaran bahasa Indonesia dikelompokkan menjadi enam jenis, yaitu: a) metode ceramah, b) metode tanya jawab, c) metode diskusi, d) metode keterampilan dan latihan, e) metode belajar bebas, f) metode menemukan (inkuiri), g) metode simulasi, dan h) metode resitasi. Dari jenis metode yang telah disebutkan, peneliti hanya menjelaskan metode resitasi yang sesuai dengan judul penelitian.

a) Metode resitasi

Djamarah dan Aswan (2002: 96) mengemukakan bahwa metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan oleh guru dengan memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Teknik penugasan atau resitasi merupakan teknik pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk yang telah disiapkan guru sehingga siswa dapat mengalami kegiatan belajar secara nyata.

Perlu diingat bahwa teknik penugasan/resitasi ini bukan sekedar pekerjaan rumah semata, melainkan lebih luas dari itu. Teknik tugas atau resitasi merupakan teknik

pembelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari sesuatu kemudian melaporkan hasilnya.

Seringkali resitasi dikacaukan dengan pekerjaan rumah karena dalam percakapan sehari-hari bila pengajar memberikan tugas, hal itu dikatakan memberikan pekerjaan rumah. Pekerjaan rumah mempunyai pengertian yang lebih khusus, yaitu pekerjaan yang harus dikerjakan siswa di rumah. Pada resitasi, tugas yang diberikan guru bukan sekedar dilaksanakan di rumah, melainkan juga di sekolah, perpustakaan, laboratorium, atau di tempat-tempat lainnya. Jadi, tugas lebih luas daripada pekerjaan rumah.

Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual maupun secara kelompok. Oleh karena itu, tugas dapat diberikan secara individual atau dapat pula secara kelompok. Tugas dan resitasi memiliki persamaan, yaitu:

- (1) Mempunyai unsur tugas;
- (2) Dikerjakan oleh siswa dan dilaporkan hasilnya;
- (3) Mempunyai unsur didaktis pedagogis.

Tugas yang diberikan kepada anak didik sangat banyak macamnya bergantung pada tujuan yang ingin dicapai seperti: tugas meneliti, tugas menyusun laporan

(lisan/tulisan), tugas motorik (pekerjaan rumah), tugas di laboratorium, dan sebagainya.

Sudjana (2002: 81) menyatakan bahwa langkah-langkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode resitasi ini, adalah:

1) Fase pemberian tugas

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan hal-hal berikut:

- a) tujuan yang akan dicapai;
- b) jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut;
- c) sesuai dengan kemampuan siswa;
- d) ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa;
- e) sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

2) Fase pelaksanaan tugas

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan tugas adalah:

- a) diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru;
- b) diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja;
- c) diusahakan/dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain;

d) dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.

3) Fase mempertanggungjawabkan tugas

Fase mempertanggungjawabkan tugas inilah yang disebut resitasi. Hal yang harus dikerjakan dalam fase ini adalah:

- a) siswa melaporkan hal yang dikerjakannya, baik lisan maupun tertulis;
- b) ada tanya jawab/diskusi kelas;
- c) penilaian hasil pekerjaan siswa baik tes, nontes, maupun cara lainnya.

B. Kerangka Pikir

Dalam proses pembelajaran menulis, seorang guru diharapkan dapat menggunakan metode mengajar yang variatif dan kreatif. Hanya saja perlu diingat bahwa tidak semua metode dapat digunakan dalam mengajarkan bahasa Indonesia. Tugas guru adalah memilih jenis metode yang tepat digunakan untuk menciptakan proses belajar mengajar yang seefektif mungkin. Salah satu metode mengajar yang dapat digunakan oleh guru untuk dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis, khususnya menulis laporan adalah metode resitasi (penugasan).

Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan oleh guru dengan memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan

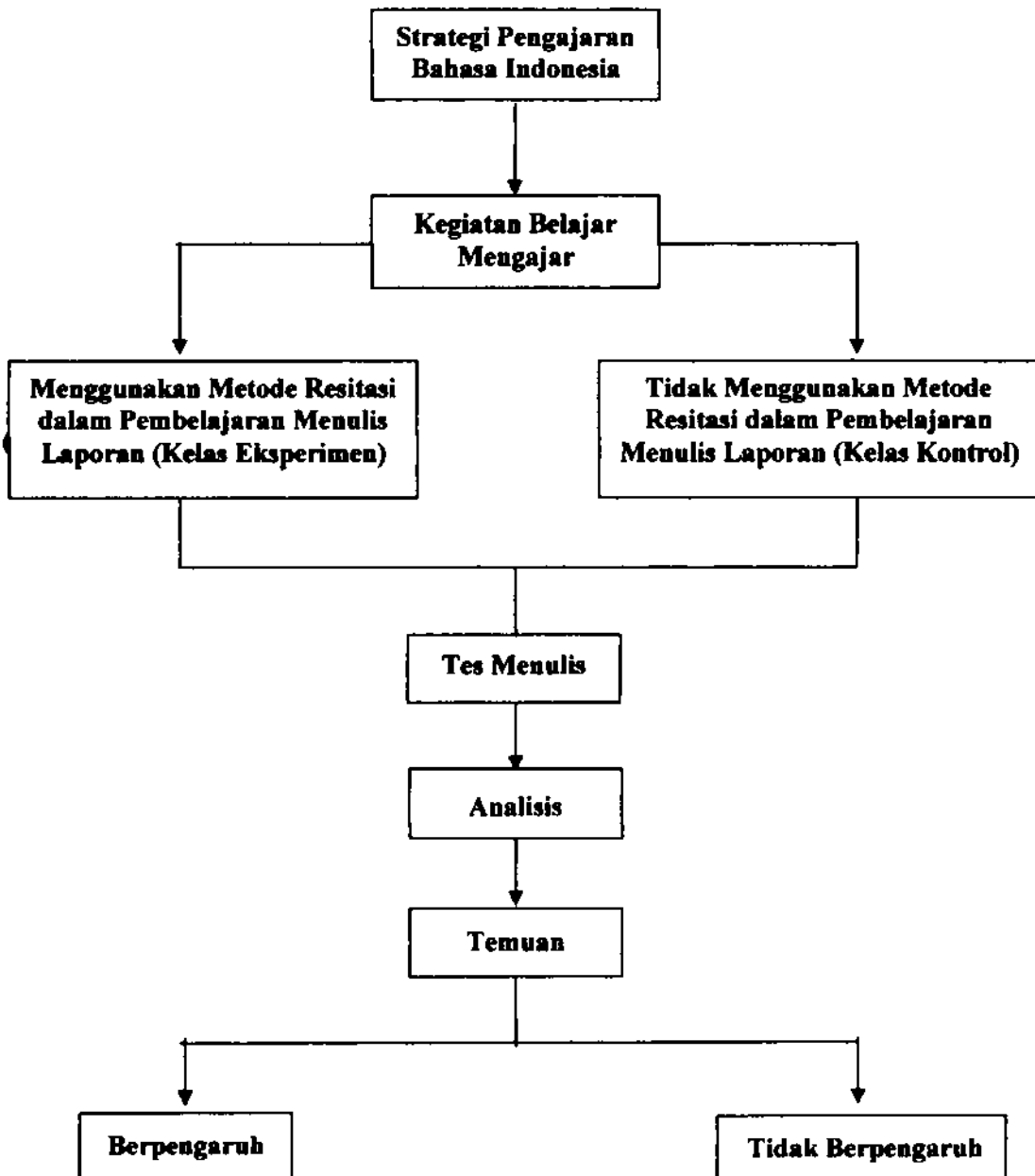
belajar. Teknik penugasan atau resitasi merupakan teknik pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk yang telah disiapkan guru sehingga siswa dapat mengalami kegiatan belajar secara nyata.

Resitasi merupakan suatu persoalan yang bergayut dengan masalah pelaporan anak didik setelah mereka selesai mengerjakan suatu tugas. Tugas yang diberikan bermacam-macam, bergantung pada kebijakan guru, yang penting tujuan pembelajaran tercapai. Teknik tugas atau resitasi merupakan teknik pembelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa kemudian melaporkan hasilnya. Pada resitasi, tugas yang diberikan oleh guru bukan sekedar dilaksanakan di rumah, melainkan juga di sekolah, perpustakaan, laboratorium, atau di tempat-tempat lainnya. Tugas (resitasi) merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual maupun secara kelompok.

Dalam penelitian ini, siswa dikelompokkan atas dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang diberi tindakan/treatment penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran menulis laporan, sedangkan kelas kontrol tidak diterapkan metode resitasi. Prestasi siswa dalam kedua kelas/kelompok tersebut diukur dengan tes menulis. Hasil tes dianalisis sehingga menghasilkan temuan. Dari temuan tersebut dapat diketahui pengaruh penggunaan metode resitasi terhadap prestasi menulis laporan siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Masamba.

Secara sederhana kerangka penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan berikut ini.

BAGAN KERANGKA PIKIR



C. Hipotesis

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, kajian pustaka, maupun kerangka pikir, dalam penelitian ini digunakan hipotesis sebagai berikut: Penggunaan metode resitasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi menulis laporan siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Masamba.

D. Kriteria Pengujian Hipotesis

Rumusan hipotesis diuji dengan menggunakan kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut: Hipotesis alternatif (H_1) diterima apabila t hitung lebih besar atau sama dengan t Tabel ($t_h \geq t_t$).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diamati, yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X dalam penelitian ini adalah pengaruh penggunaan metode resitasi, sedangkan variabel Y adalah prestasi menulis laporan.

2. Desain Penelitian

Desain atau model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian yang bersifat eksperimen jenis *posttest only control group design*.

Kelompok	Treatment	Posttest
Eksperimen	X	T2
Control	-	T2

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok/kelas eksperimen (kelompok/kelas yang menggunakan metode resitasi dalam pembelajaran menulis laporan) dan kelompok kelas kontrol (kelompok/kelas yang tidak menggunakan metode resitasi dalam pembelajaran menulis laporan).

B. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran mengenai variabel dalam penelitian ini, maka peneliti memperjelas definisi operasional variabel yang dimaksud.

Yang dimaksud dengan penggunaan metode resitasi adalah penggunaan teknik pembelajaran yang diberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk yang telah disiapkan guru untuk mempelajari sesuatu kemudian melaporkan hasilnya. Prestasi menulis laporan adalah peningkatan keterampilan siswa dalam melaporkan tugas yang diberikan dalam bentuk tertulis.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Yang menjadi populasi penelitian ini adalah beberapa siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Masamba yang berjumlah 186 orang yang terbagi dalam enam kelas. Diasumsikan bahwa populasi dalam penelitian ini bersifat homogen, karena penempatan siswa dalam suatu kelas tidak didasarkan pada tingkat prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Untuk lebih jelasnya, penyebaran siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Masamba berdasarkan kelas ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 3.1 Keadaan Populasi

No.	Kelas	Jumlah
1.	VIII-1	32 orang
2.	VIII-2	32 orang
3.	VIII-3	32 orang
4.	VIII-4	32 orang
5.	VIII-5	32 orang
6.	VIII-6	32 orang
	Jumlah	186 orang

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 2 Masamba Tahun Ajaran 20012/2013

2. Sampel

Penarikan sampel dilakukan dengan cara purposif (*purposive sample*). Sampel purposif dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

(Arikunto, 2009: 127). Siswa yang dijadikan sampel adalah siswa Kelas VIII-3 dan VIII-4. Sampel dalam penelitian ini dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu siswa Kelas VIII-3 sebanyak 32 orang sebagai kelompok/kelas eksperimen dan siswa Kelas VIII-4 sebanyak 32 orang sebagai kelompok/kelas kontrol.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes menulis/membuat laporan. Skor maksimal tes menulis laporan adalah 100 dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

1. Kesesuaian isi, yakni kesesuaian antara isi laporan dengan tema yang diberikan; skor penilaian 40 dengan aturan penilaian sebagai berikut:
 - a. bermakna, menarik, tetap, jalan pikiran baik (nilai 34 – 40);
 - b. pada umumnya baik, tetapi faktanya tidak dikembangkan sehingga terjadi banyak pengulangan (nilai 25 – 32);
 - c. pengembangan kurang relevan dengan isi yang diminta (nilai 17 – 24);
 - d. isi karangan tidak relevan dengan isi yang diminta (nilai 9 – 16);
 - e. tidak tampak usaha membuat karangan yang bermakna (nilai 1 – 8).

2. Jumlah kata, yakni banyaknya kata yang dapat disusun menjadi sebuah laporan tertulis; skor yang diberikan 20 dengan aturan penilaian sebagai berikut:
 - a. lebih dari 150 kata yang digunakan dikategorikan memadai (nilai 16 – 20);
 - b. penggunaan 100 – 150 kata dikategorikan kurang memadai (nilai 11 – 15);
 - c. penggunaan 50 – 100 kata dikategorikan tidak memadai (nilai 6 – 10);
 - d. kurang dari 50 kata yang digunakan dikategorikan sangat tidak memadai (nilai 1 – 5).

3. Pemilihan kata, yakni kemampuan siswa memilih kata yang tepat dan benar dalam kalimat; skor yang diberikan 20 dengan aturan indikasi sebagai berikut:
 - a. pemakaian kata lancar, tepat, tidak bernada ganda (nilai 17 – 20);

- b. kata yang digunakan adalah jelas, tetapi tidak jelas penggunaannya (nilai 13 – 16);
 - c. kata kurang jelas dan kurang jelas penggunaannya (nilai 9 – 12);
 - d. banyak kata yang digunakan, tetapi menyebabkan kata sulit dipahami (nilai 5 – 8);
 - e. pemakaian kata yang tidak tepat, bentuk kata semua salah (nilai 1 – 4).
4. Penggunaan EYD, yakni kemampuan siswa memilih kata yang tepat; skor yang diberikan 20 dengan indikasi sebagai berikut:
- a. pemakaian tanda baca (nilai 0 – 5);
 - b. penulisan huruf kapital (nilai 0 – 5);
 - c. penulisan kata depan dan imbuhan (nilai 0 – 5);
 - d. penulisan partikel (nilai 0 – 5).

(Tolla dan Hartini, 2008: 31)

Adapun langkah-langkah (prosedur) pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. peneliti melakukan observasi lapangan untuk mengetahui jumlah dan keadaan siswa;
2. peneliti memberikan treatment (perlakuan) berupa penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran menulis laporan pada kelas eksperimen; dan tidak menggunakan metode resitasi dalam pembelajaran menulis laporan pada kelas kontrol;
3. memberikan tes menulis laporan, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol;
4. memberi skor tes menulis laporan;

5. pada akhirnya peneliti melakukan kegiatan analisis data dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial parametrik jenis *independent sampel t test*.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan teknik statistik inferensial parametrik jenis *independent sample t test*. Adapun langkah-langkah menganalisis data sebagai berikut:

1. Membuat daftar skor mentah
2. Membuat tabulasi skor siswa
3. Mengklasifikasikan skor siswa
4. Melakukan uji hipotesis dengan statistik inferensial parametrik jenis *independent sample t test*.

Dalam pengajian statistik, hipotesis ini dinyatakan sebagai berikut:

$H_0 : \mu_{th} = \mu_{tt}$ lawan $H_1 : \mu_{th} \neq \mu_{tt}$.

Kriteria pengujian:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Dan Hasil Analisis Data

Pada Bab IV ini data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes menulis laporan siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Masamba dikaji secara mendalam. Hasil kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang dinyatakan dalam bentuk angka yang mengukur ada tidaknya pengaruh penggunaan metode resitasi terhadap prestasi menulis siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Masamba antara kelas eksperimen (kelas yang menggunakan metode resitasi dalam pembelajaran menulis laporan) dan kelas kontrol (kelas yang tidak menggunakan metode resitasi dalam pembelajaran menulis laporan). Hasil penelitian diolah dengan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial paramatik jenis *Independent Sample T Test* dengan bantuan program komputer *Statistical Product Service Solution (SPSS)* versi 9 Windows.

Prestasi menulis laporan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan terlebih dahulu dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Setelah itu, koefisien perbandingan prestasi kedua kelas tersebut diukur dengan menggunakan analisis inferensial T Test. Peningkatan prestasi menulis laporan diuraikan terlebih dahulu secara umum, setelah itu diuraikan peningkatan prestasi menulis laporan siswa

pada setiap aspek menulis yang meliputi: kesesuaian isi karangan dengan topik, jumlah kata yang digunakan, pilihan kata (diksi), dan penggunaan ejaan.

1. Analisis Statistik Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi Terhadap Prestasi Menulis Laporan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Masamba

a. Analisis statistik deskriptif skor menulis laporan siswa kelas eksperimen

Data yang berupa skor menulis laporan siswa kelas eksperimen. Berdasarkan analisis data yang diolah dengan program SPSS versi 9 dapat diukur keterampilan menulis laporan siswa kelas eksperimen seperti yang dirangkum dalam tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Rangkuman Nilai Statistik Deskriptif Skor Menulis Laporan Siswa Kelas Eksperimen

No.	Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
1.	Jumlah sampel	32
2.	Skor rata-rata (Mean)	63,09
3.	Skor tengah (Media)	52,50
4.	Standar deviasi	17,89
5.	Skor terendah (Minimum)	42
6.	Skor tertinggi (Maksimum)	91,33
7.	Jumlah skor (Sum)	2016,03

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui statistik deskriptif nilai menulis laporan siswa kelas eksperimen sebagai berikut: skor rata-rata yang dicapai siswa adalah 63,09; skor

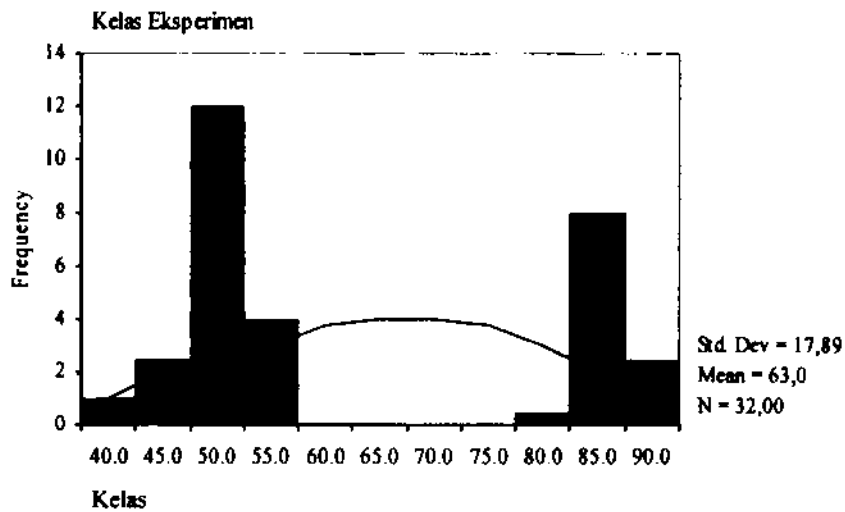
tengahnya adalah 52,50; skor minimumnya adalah 42 skor maksimumnya adalah 91,33; dengan jumlah skor 2016,03 diperoleh standar deviasi (simpangan baku) 17,89. Distribusi frekuensi dan presentase skor siswa kelas dalam menulis laporan dari skor terendah sampai dengan skor tertinggi dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Deskripsi Skor, Frekuensi, dan Persentase Prestasi Menulis Laporan Siswa Kelas Eksperimen

Skor	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
42,00	1	3,1	3,1
44,33	1	3,1	6,3
45,00	1	3,1	9,4
46,67	1	3,1	12,5
48,33	1	3,1	15,6
48,67	1	3,1	18,8
49,00	1	3,1	21,9
49,33	1	3,1	31,3
49,67	2	6,3	40,6
50,00	3	9,4	43,8
51,67	1	3,1	46,9
52,00	1	3,1	50,0
52,33	1	3,1	53,1
52,67	1	3,1	59,4
53,00	2	6,3	62,5
53,67	1	3,1	65,6
80,00	1	3,1	68,8
82,67	1	3,1	71,9
83,67	1	3,1	75,0
84,00	1	3,1	81,3
84,67	2	6,3	84,4
85,67	1	3,1	87,5
86,00	1	3,1	90,6
86,67	1	3,1	93,8
87,00	1	3,1	96,8

88,00	1	3,1	96,9
91,33	1	3,1	100,0
Total	32	100,0	

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, diketahui bahwa skor terendah adalah 42 diperoleh oleh 1 siswa (3,1%); skor 43,33 diperoleh oleh 1 siswa (3,1%); skor 45 diperoleh oleh 1 siswa (3,1%); skor 46,67 diperoleh oleh 1 siswa (3,1%); skor 48,33 diperoleh oleh 1 siswa (3,1%); skor 48,67 diperoleh oleh 1 siswa (3,1%); skor 49 diperoleh oleh 1 siswa (3,1%); skor 49,33 diperoleh oleh 1 siswa (3,1%); skor 49,67 diperoleh oleh 2 siswa (6,3%); skor 50 diperoleh oleh 3 siswa (9,4%); skor 51,67 diperoleh oleh 1 siswa (3,1%); skor 52 diperoleh oleh 3 siswa (3,1%); skor 52,33 diperoleh oleh 1 siswa (3,1%); skor 52,67 diperoleh oleh 1 siswa (3,1%); skor 53 diperoleh oleh 2 siswa (6,3%); skor 53,67 diperoleh oleh 1 siswa (3,1%); skor 80 diperoleh oleh 1 siswa (3,1%); skor 82,67 diperoleh oleh 1 siswa (3,1%); skor 83,67 diperoleh oleh 1 siswa (3,1%); skor 84 diperoleh oleh 1 siswa (3,1%); skor 84,67 diperoleh oleh 2 siswa (6,3%); skor 85,67 diperoleh oleh 1 siswa (3,1%); skor 86 diperoleh oleh 1 siswa (3,1%); skor 86,67 diperoleh oleh 1 siswa (3,1%); skor 88 diperoleh oleh 1 siswa (3,1%); skor 91,33 diperoleh oleh 1 siswa (3,1%). Distribusi nilai tersebut dapat diamati secara langsung pada grafik histogram berikut ini.



Grafik Histogram 1
Prestasi Menulis Laporan Siswa Kelas Eksperimen

Grafik histogram 1 di atas memberi gambaran tentang susunan dan penyebaran data skor menulis laporan siswa kelas eksperimen. Dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa penyebaran skor siswa berdistribusi normal. Skor pemerolehan siswa membentuk kurva normal. Skor terendah berada pada kisaran angka 42; puncak kurva berada pada kisaran angka 65; dan skor tertinggi berada pada kisaran angka 90.

Jika skor menulis laporan siswa kelas eksperimen tersebut dikelompokkan kedalam lima kategori sesuai acuan yang dikemukakan oleh Nurkanca (1999: 5), maka diperoleh klasifikasi skor seperti yang terangkum dalam tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Klasifikasi Menulis Laporan Siswa Kelas Eksperimen, Frekuensi, dan Persentasenya

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 54	Sangat rendah	20	62
55 – 64	Rendah	0	0
65 – 79	Sedang	0	0
80 – 89	Tinggi	11	34,4
90 – 100	Sangat tinggi	1	3,1

Tabel 4.3 tersebut menunjukkan bahwa ada 20 siswa (62%) yang skor menulis laporannya berada pada kategori sangat rendah; tidak ada siswa yang skor menulis laporannya berada pada kategori rendah; tidak ada siswa yang skor menulis laporannya berada pada kategori sedang; ada 11 siswa (34,4%) skor menulis laporannya berada pada kategori tinggi; ada 1 siswa (3,1%) yang skor menulis laporannya berada pada kategori sangat tinggi.

b. Analisis statistik deskriptif skor menulis laporan siswa kelas kontrol

Data yang berupa skor menulis laporan siswa kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis data yang diolah dengan pola SPSS versi 9 dapat diukur keterampilan menulis laporan siswa kelas kontrol seperti yang terangkum pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4 Rangkuman Nilai Statistik Deskriptif Skor Menulis Laporan Siswa Kelas Kontrol

No.	Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
1.	Jumlah sampel	32
2.	Skor rata-rata (Mean)	61,81
3.	Skor Tengah (Media)	50
4.	Standar deviasi	18,40
5.	Skor Terendah (Minimum)	42
6.	Skor Tertinggi (Maksimum)	92
7.	Jumlah skor (Sum)	1978

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui deskriptif statistik ini menulis laporan siswa kelas kontrol sebagai berikut: skor rata-rata yang dicapai siswa adalah 61,81; skor tengahnya adalah 50; skor minimumnya adalah 42; skor maksimumnya adalah 92; dengan jumlah skor 1978 diperoleh standar deviasi (simpangan baku) 18,40.

Distribusi frekuensi dan persentase skor siswa kelas eksperimen dalam menulis laporan dari skor terendah sampai dengan skor tertinggi dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini.

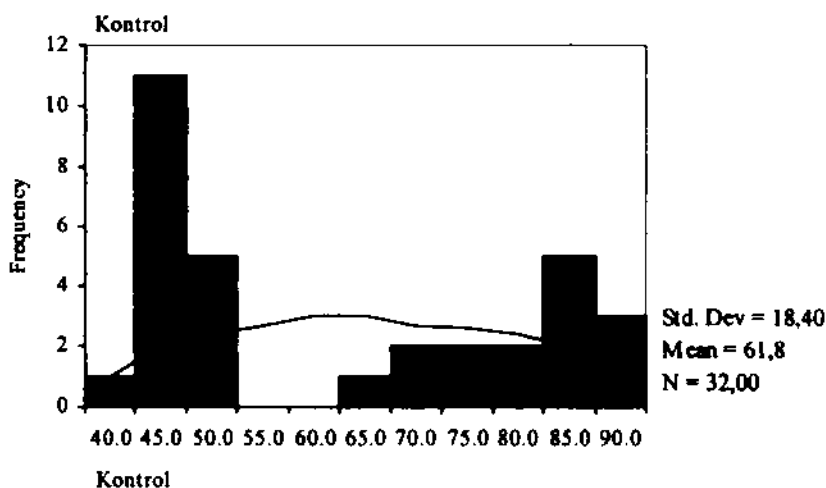
Tabel 4.5 Deskripsi Skor, Frekuensi, dan Persentase Prestasi Menulis Laporan Siswa Kelas Kontrol

Skor	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
1	2	3	4
42,00	1	3,1	3,1
43,00	3	9,4	15,5
44,00	3	9,4	21,9
45,00	3	9,4	31,3
46,00	1	3,1	34,4
47,00	1	3,1	37,5

48,00	3	9,4	46,9
49,00	1	3,1	50,0
51,00	1	3,1	53,1
66,00	1	3,1	56,3
69,00	1	3,1	59,4
72,00	1	3,1	62,5
74,00	2	6,3	68,8
79,00	2	6,3	75,0
83,00	2	6,3	81,3
84,00	2	6,3	87,5
86,00	1	3,1	90,6
88,00	1	3,1	93,8
90,00	1	3,1	96,9
92,00	1	3,1	100,0

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, diketahui bahwa skor terendah adalah 42 diperoleh oleh 1 siswa (3,1%); skor 43 diperoleh oleh 3 siswa (9,4%); skor 44 diperoleh oleh 3 siswa (9,4%); skor 45 diperoleh oleh 3 siswa (9,4%); skor 46 diperoleh oleh 1 siswa (3,1%); skor 47 diperoleh oleh 1 siswa (3,1%); skor 48 diperoleh oleh 3 siswa (9,4%); skor 49 diperoleh oleh 1 siswa (3,1%); skor 51 diperoleh oleh 1 siswa (3,1%); skor 66 diperoleh oleh 1 siswa (3,1%); skor 69 diperoleh oleh 1 siswa (3,1%); skor 72 diperoleh oleh 1 siswa (3,1%); skor 74 diperoleh oleh 2 siswa (6,3%); skor 79 diperoleh oleh 2 siswa (6,3%); skor 83 diperoleh oleh 2 siswa (6,3%); skor 84 diperoleh oleh 2 siswa (6,3%); skor 86 diperoleh oleh 1 siswa (3,1%); skor 88 diperoleh oleh 1 siswa (3,1%); skor 92 diperoleh oleh 1 siswa (3,1%). Distribusi nilai

tersebut dapat diamati secara langsung pada grafik histogram berikut ini.



Grafik Histogram 2
Prestasi Menulis Laporan Siswa Kelas Kontrol

Grafik histogram 2 di atas memberi gambaran tentang susunan dan penyebaran data skor menulis laporan siswa kelas kontrol. Dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa penyebaran skor siswa berdistribusi normal. Skor pemerolehan siswa membentuk kurva normal. Skor terendah berada pada kisaran angka 40; puncak kurva berada pada kisaran angka 60; dan skor tertinggi berada pada kisaran angka 90.

Jika skor menulis laporan siswa kelas eksperimen tersebut dikelompokkan kedalam lima kategori sesuai acuan yang dikemukakan oleh Nurkanca (1999: 5), maka diperoleh klasifikasi skor seperti yang terangkum dalam tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6 Klasifikasi Menulis Laporan Siswa Kelas Eksperimen, Frekuensi, dan Persentasenya

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 54	Sangat rendah	17	52,7
55 – 64	Rendah	0	0
65 – 79	Sedang	6	18,8
80 – 89	Tinggi	7	21,9
90 – 100	Sangat tinggi	2	6,3

Tabel 4.6 tersebut menunjukkan bahwa ada 17 siswa (52,7%) yang skor menulis laporannya berada pada kategori sangat rendah; tidak ada siswa yang skor menulis laporannya berada pada kategori rendah; ada 6 siswa (18,8%) yang skor menulis laporannya berada pada kategori sedang; ada 7 siswa (21,9%) skor menulis laporannya berada pada kategori tinggi; ada 2 siswa (6,3%) yang skor menulis laporannya berada pada kategori sangat tinggi.

c. Analisis inferensial pengaruh penggunaan metode resitasi terhadap prestasi menulis siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Masamba

Berdasarkan hasil analisis skor menulis laporan siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol dapat diketahui ada tidaknya pengaruh penggunaan metode resitasi terhadap prestasi menulis laporan siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Masamba. Untuk menghitung besarnya pengaruh penggunaan metode resitasi terhadap prestasi menulis siswa Kelas VIII SMP Negeri 2

Masamba digunakan analisis inferensial parametrik jenis *Independent Sampel T Test*.

Hipotesis yang akan diuji adalah ada tidaknya pengaruh penggunaan metode resitasi terhadap prestasi menulis siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Masamba.

Dalam pengujian statistik, hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

$H_0 : t_h \leq t_t$ lawan $H_1 : t_h \geq t_t$.

Kriteria pengujian:

Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima.

Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak.

Hasil pengolahan skor menulis laporan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan statistik inferensial parametrik jenis *Independent Sampel T Test* dengan menggunakan SPSS dirangkum dalam tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Hasil Analisis Inferensial Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi Terhadap Prestasi Menulis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Masamba

	Levene's Test for Equality of Variance		t-test for Equality of Means					
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
MENU Equal variands assumed	,096	,758	,262	62	,794	1,188	78,8150	2584
Equal Variands not assumed			,262	61,952	,794	1,188	78,8170	2586

Berdasarkan tabel 4.7 di atas diketahui:

t hitung = 0,262

t tabel (dengan d.b. 32 pada taraf signifikan 95%) = 1,70

Dari hasil analisis yang diuraikan, terlihat bahwa nilai koefisien (t hitung) yang diperoleh sebesar 0,262. Pada taraf signifikan 95% dengan d.b. 32 diperoleh t tabel = 1,70 (tabel terlampir). Jadi, t hitung (0,262) < tabel (1,70), maka H₀ diterima.

Berdasarkan perhitungan di atas, maka H₀ diterima. Dengan demikian, ditemukan bahwa penggunaan metode resitasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi menulis laporan siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Masamba.

2. Analisis Statistik pengaruh Penggunaan Metode Resitasi Terhadap Prestasi Menulis Laporan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Masamba pada aspek Kesesuaian Isi Karangan dengan Topik.

a. Analisis Statistik Deskriptif Skor Menulis Laporan Siswa Kelas Eksperimen pada Aspek Kesesuaian Isi Karangan dengan Topik

Data yang berupa skor prestasi menulis laporan siswa kelas eksperimen pada aspek kesesuaian isi karangan dengan topik dapat dilihat pada lampiran 7.

Tabel 4.8. Rangkuman Nilai Statistik Deskriptif Skor Menulis Laporan Siswa Kelas Eksperimen pada Aspek Kesesuaian Isi Karangan dengan Topik.

No.	Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
1.	Jumlah sampel	32
2.	Skor rata-rata (Mean)	25,18
3.	Skor tengah (Median)	17,50
4.	Standar deviasi	11,68
5.	Skor terendah (Minimum)	15
6.	Skor tertinggi (Maksimum)	40
7.	Jumlah skor (Sum)	806

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui statistik deskriptif nilai menulis laporan siswa kelas eksperimen sebagai berikut: skor rata-rata yang dicapai siswa adalah 25,18; skor tengahnya adalah 17,50; dengan jumlah skor 806 diperoleh standar deviasi (simpangan baku) 11,68.

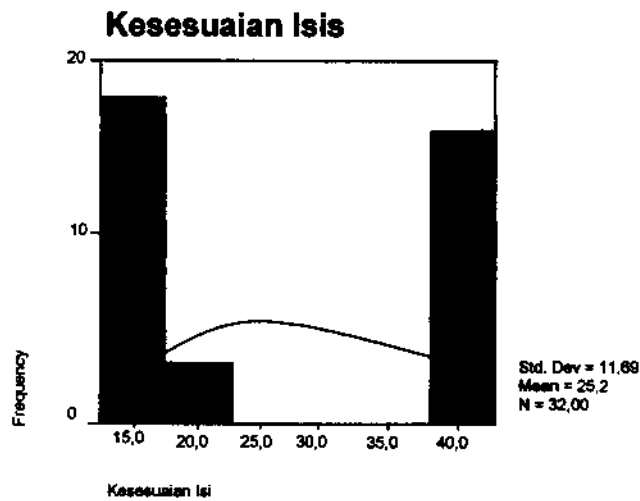
Distribusi frekuensi dan persentase skor siswa kelas eksperimen dalam menulis laporan pada aspek kesesuaian isi

karangan dengan topik dari skor terendah sampai dengan skor tertinggi dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini.

Tabel 4.9 Deskripsi Skor, Frekuensi, dan Persentase Prestasi Menulis Laporan Siswa Kelas Eksperimen pada Aspek Kesesuaian Isi Karangan dengan Topik

Skor	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
15,00	5	15,6	15,6
15,33	1	3,1	18,8
16,00	6	18,8	37,5
16,67	1	3,1	40,6
17,00	3	9,4	50
18,00	4	2,5	62,5
40,00	12	37,5	100,0
Total	32	100,0	

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, diketahui bahwa skor terendah adalah 5 diperoleh oleh 5 siswa (15,6%); skor 15,33 diperoleh oleh 1 siswa (3,1%); skor 16 diperoleh oleh 6 siswa (18,8%); skor 16,67 diperoleh oleh 1 siswa (3,1%); 17 diperoleh oleh 3 siswa (9,4%); skor 18 diperoleh oleh 4 siswa (2,5%); skor diperoleh oleh 12 siswa (37,5%). Distribusi nilai tersebut dapat diamati langsung pada grafik histogram berikut ini.



Grafik Histogram 3
Persentase Menulis Laporan Siswa Kelas eksperimen
Pada Aspek Kesesuaian Isi Karangan dengan Topik

Grafik histogram 3 di atas memberi gambaran tentang susunan dan penyebaran data skor menulis laporan siswa kelas eksperimen pada aspek kesesuaian isi karangan dengan topik. Dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa penyebaran skor siswa berdistribusi normal. Skor perolehan siswa membentuk kurva normal. Skor terendah berada pada kisaran angka 15; puncak kurva berada pada kisaran angka 25; dan skor tertinggi berada pada kisaran angka 40.

- b. Analisis Statistik Deskriptif Skor Menulis Laporan Siswa Kelas Kontrol pada Aspek Kesesuaian Isi Karangan dengan Topik.

Data yang berupa prestasi menulis laporan siswa kelas kontrol pada aspek kesesuaian isi karangan dengan topik dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.10 Rangkuman Nilai Statistik Deskriptif Skor Menulis Laporan Siswa Kelas Eksperimen

No.	Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
1.	Jumlah sampel	32
2.	Skor rata-rata (Mean)	25,12
3.	Skor tengah (Median)	14
4.	Standar deviasi	12,71
5.	Skor terendah (Minimum)	40
6.	Skor tertinggi (Maksimun)	40
7.	Jumlah skor (Sum)	804

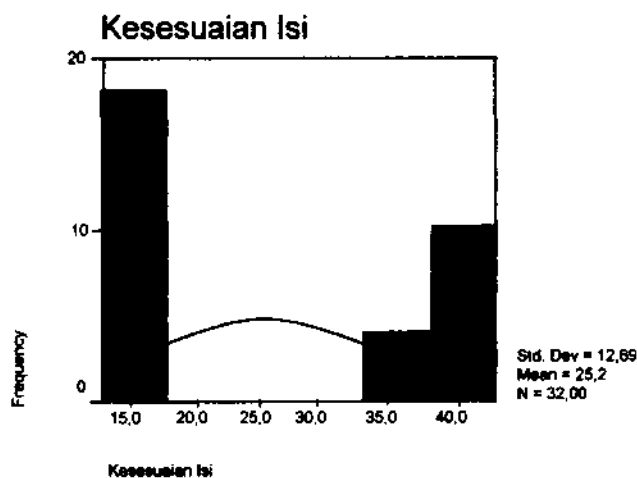
Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat diketahui statistik deskriptif nilai menulis laporan kelas kontrol sebagai berikut: skor rata-rata yang dicapai siswa adalah 25,12 skor tengahnya adalah 14; skor minimumnya adalah 13; skor maksimumnya adalah 40; dengan jumlah skor 804 diperoleh standar deviasi (simpangan baku) 12,71.

Distribusi frekuensi dan persentase skor siswa kontrol dalam menulis pada aspek kesesuaian isi karangan dengan topik dari skor terendah sampai dengan skor tertinggi dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini.

Tabel 4.11 Deskripsi Skor, Frekuensi, dan Persentase Prestasi Menulis Laporan Siswa kelas Kontrol pada Aspek Kesesuaian Isi Karangan dengan Topik

Skor	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
25,00	3	9,4	9,4
33,00	5	15,6	25,0
34,00	6	18,8	43,8
40,00	18	56,3	100,0
Total	32	100,0	

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, diketahui bahwa skor terendah adalah 25 diperoleh oleh 3 siswa (9,4%); skor 33 diperoleh oleh 5 siswa (15,6%); skor 34 diperoleh oleh 6 siswa (18,8%); skor 40 diperoleh oleh 18 siswa (56%). Distribusi nilai tersebut dapat diamati secara langsung pada grafik histogram berikut ini.



**Grafik Histogram 4
Prestasi Menulis Laporan Siswa Kelas Kontrol
Pada Aspek Kesesuaian Isi Karangan dengan Topik**

Grafik histogram 4 di atas memberi gambaran tentang susunan dan penyebaran data skor menulis laporan siswa kelas kontrol pada aspek kesesuaian isi karangan dengan topik. Dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa penyebaran skor siswa berdistribusi normal. Skor perolehan siswa membentuk kurva normal. Skor terendah berada pada kisaran angka 15; puncak kurva berada pada kisaran angka 25; dan skor tertinggi berada pada kisaran 40.

c. Analisis Inferensial Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi Terhadap Prestasi Menulis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Masamba pada Aspek Kesesuaian Isi Karangan dengan Topik.

Berdasarkan hasil analisis skor menulis laporan siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol pada aspek kesesuaian isi karangan dengan topik dapat diketahui ada tidaknya pengaruh penggunaan metode resitasi terhadap prestasi menulis laporan siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Masamba. Untuk menghitung besarnya pengaruh penggunaan metode resitasi terhadap prestasi menulis siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Masamba pada aspek kesesuaian isi karangan dengan topik digunakan analisis inferensial parametrik jenis *Independent Sampel T Test*.

Hipotesis yang akan diuji adalah ada tidaknya pengaruh penggunaan metode resitasi terhadap prestasi menulis siswa Kelas

VIII SMP Negeri 2 Masamba pada aspek kesesuaian isi karangan dengan topik.

Hasil pengolahan skor menulis laporan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada aspek kesesuaian isi karangan dengan topik dengan menggunakan statistik inferensial parametrik jenis *Independent Sampel T Test* menggunakan SPSS dirangkum dalam tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12 Hasil Analisis Inferensial Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi Terhadap Prestasi Menulis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Masamba
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variance		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	g.(2-tailed)	Mean difference	Std. Error difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
ISI Equal variands assumed	4,091	,047	,020	62	,984	,0625	8,05350	,04136	,16636	
Equal Variands not assumed			,020	61,565	,984	,0625	8,05350	,04222	,16722	

Berdasarkan tabel 4.12 di atas diketahui:

$t_{hitung} = 0,20$

$t_{tabel} \text{ (dengan d.b. 32 pada taraf signifikan 95\%)} = 1,70$

Dari hasil analisis yang diuraikan, terlihat bahwa nilai koefisien (t_{hitung}) yang diperoleh sebesar $-0,20$. Pada taraf

signifikan 95% dengan d.b. 32 diperoleh t tabel = 1,70 (tabel terlampir). Jadi, t hitung (-0,20) < t tabel (1,70), maka H_0 diterima.

Berdasarkan perhitungan di atas, maka H_0 diterima. Dengan demikian, ditemukan bahwa penggunaan metode resitasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi menulis laporan siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Masamba pada aspek kesesuaian isi karangan dengan topik.

3. Analisis Statistik Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi Terhadap Prestasi Menulis Laporan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Masamba pada Aspek Jumlah Kata yang Digunakan

a. Analisis Statistik Deskriptif Skor Menulis Laporan Siswa Kelas Eksperimen pada Aspek Jumlah Kata yang Digunakan.

Data yang berupa prestasi menulis laporan siswa kelas eksperimen pada aspek jumlah kata yang digunakan dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.13 Rangkuman Nilai Statistik Deskriptif Skor Menulis Laporan Siswa Kelas Eksperimen pada Aspek Jumlah Kata yang Digunakan

No.	Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
1.	Jumlah sampel	32
2.	Skor rata-rata (Mean)	18,68
3.	Skor tengah (Median)	18,67
4.	Standar deviasi	1,20
5.	Skor terendah (Minimum)	15
6.	Skor tertinggi (Maksimum)	20
7.	Jumlah skor (Sum)	598

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat diketahui statistik deskriptif nilai menulis laporan kelas eksperimen pada aspek jumlah kata yang digunakan sebagai berikut: skor rata-rata yang dicapai siswa adalah 18,68; skor tengahnya adalah 18,67; skor minimumnya adalah 15; skor maksimumnya adalah 20; dengan jumlah skor 598 diperoleh standar deviasu (simpangan baku) 1,20.

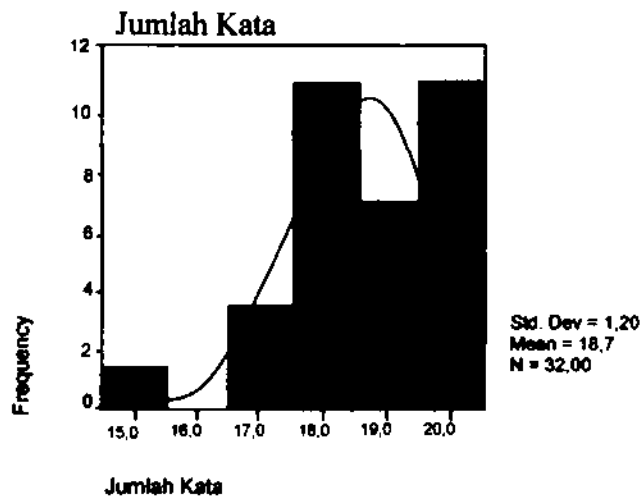
Distribusi frekuensi dan persentase skor siswa kontrol dalam menulis pada aspek jumlah kata yang digunakan dari skor terendah sampai dengan skor tertinggi dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut ini.

Tabel 4.14 Deskripsi Skor, Frekuensi, dan Persentase Prestasi Menulis Laporan Siswa Kelas Eksperimen pada Aspek Jumlah Kata yang Digunakan

Skor	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
15	1	3,1	3,1
17,33	3	9,4	12,5
17,67	1	3,1	15,6
18,00	10	31,3	46,9
18,67	4	12,5	59,4
19,33	2	6,3	65,6
20,00	11	34,4	100,0
Total	32	100,0	

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, diketahui bahwa skor terendah adalah 15 diperoleh oleh 1 siswa (3,1%); skor 17,33 diperoleh oleh 3 siswa (9,4%); skor 17,67 diperoleh oleh 1 siswa (3,1%); skor 18 diperoleh oleh 10 siswa (31,3%); skor 18,67 diperoleh oleh 4 siswa (12,5%); skor 19,33 diperoleh oleh 2 siswa

(6,3%) dan skor tertinggi adalah 20 diperoleh oleh 11 siswa (34,4%). Distribusi nilai tersebut dapat diamati secara langsung pada grafik histogram berikut ini.



Grafik Histogram 5
Prestasi Menulis Laporan Siswa Kelas Eksperimen
Pada Aspek Jumlah Kata yang Digunakan

Grafik histogram 5 di atas memberi gambaran tentang susunan dan penyebaran data skor menulis laporan siswa kelas eksperimen pada aspek jumlah kata yang digunakan. Dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa penyebaran skor siswa berdistribusi normal. Skor perolehan siswa membentuk kurva normal. Skor terendah berada pada kisaran angka 15; puncak kurva berada pada kisaran angka 18, dan skor tertinggi berada pada kisaran angka 20.

b. Analisis Statistik Deskriptif Skor Menulis Laporan Siswa Kelas kontrol Pada Aspek Jumlah Kata yang Digunakan

Data yang berupa prestasi menulis laporan siswa kelas kontrol pada aspek kata yang digunakan dapat dilihat pada lampiran 12.

Tabel 4.15 Rangkuman Nilai Statistik Deskriptif Skor Menulis Laporan Siswa Kelas Kontrol pada Aspek Jumlah Kata yang Digunakan.

No.	Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
1.	Jumlah sampel	32
2.	Skor rata-rata (Mean)	18,37
3.	Skor tengah (Median)	18
4.	Standar deviasi	1,26
5.	Skor terendah (Minimum)	15
6.	Skor tertinggi (Maksimum)	20
7.	Jumlah skor (Sum)	588

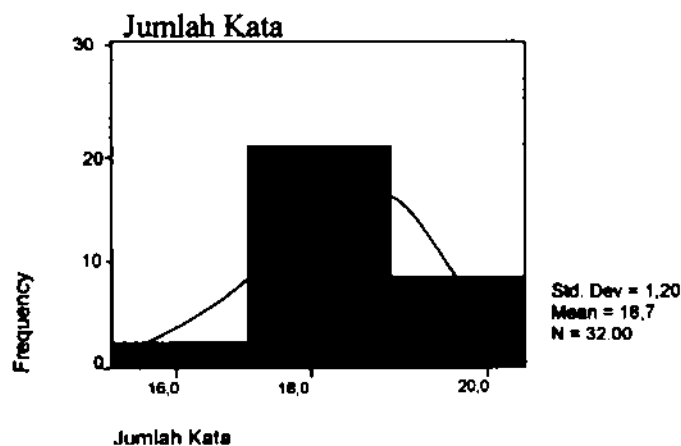
Berdasarkan tabel 4.15 di atas dapat diketahui statistik deskriptif nilai menulis laporan kelas kontrol pada aspek jumlah kata yang digunakan sebagai berikut: skor rata-rata yang dicapai siswa adalah 18,37; skor tengahnya adalah 18; skor minimumnya adalah 15; skor maksimumnya adalah 20; dengan jumlah skor 588 diperoleh standar deviasi (simpangan baku) 1,26.

Distribusi frekuensi dan persentase skor siswa kelas kontrol dalam menulis laporan pada aspek jumlah kata yang digunakan dari skor terendah sampai dengan skor tertinggi dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut ini.

Tabel 4.16 Deskripsi Skor, Frekuensi, dan Persentase Prestasi Menulis Laporan Siswa Kelas Kontrol pada Aspek Jumlah Kata yang Digunakan.

Skor	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
15,00	2	6,3	6,3
18,00	21	65,6	65,6
20,00	9	28,1	100,00
Total	32	100,0	

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, diketahui bahwa skor terendah adalah 15 diperoleh oleh 2 siswa (6,3%); dan skor 18 diperoleh oleh 21 siswa (65,6%); skor tertinggi adalah 20 diperoleh oleh 9 siswa (28,1%). Distribusi nilai tersebut dapat diamati secara langsung pada grafik histogram berikut ini.



**Grafik Histogram 6
Prestasi Menulis Laporan Siswa Kelas Kontrol
Pada Aspek Jumlah Kata yang Digunakan**

Grafik histogram 6 di atas memberi gambaran tentang susunan dan penyebaran data skor menulis laporan siswa kelas kontrol pada aspek jumlah kata yang digunakan. Dari grafik

tersebut dapat diketahui bahwa penyebaran skor siswa berdistribusi normal. Skor perolehan siswa membentuk kurva normal. Skor terendah berada pada kisaran angka 15; puncak kurva berada pada kisaran angka 18; dan skor tertinggi berada pada kisaran angka 20.

c. Analisis Inferensial Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi terhadap Prestasi Skor Menulis Laporan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Masamba pada Aspek Jumlah Kata yang Digunakan

Berdasarkan hasil analisis skor menulis laporan siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol pada aspek jumlah kata yang digunakan dapat diketahui ada tidaknya pengaruh penggunaan metode resitasi terhadap prestasi menulis laporan siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Masamba. Untuk menghitung besarnya pengaruh penggunaan metode resitasi terhadap prestasi menulis laporan siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Masamba pada aspek penggunaan diksi digunakan analisis inferensial parametrik jenis *Independent Sampel T Test*.

Hipotesis yang akan diuji adalah ada tidaknya pengaruh penggunaan metode resitasi terhadap prestasi menulis laporan siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Masamba pada aspek jumlah kata yang digunakan.

Hasil pengolahan skor menulis laporan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada aspek jumlah kata yang digunakan dengan menggunakan statistik inferensial parametrik jenis *Independent Sampel T Test* dengan menggunakan SPSS dirangkum dalam tabel 4.17 berikut.

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
JUM	1,128	,722	1,014	62	,314	,3125	,30810	30338	92838
Equal variances assumed			1,014	62	,314	,3125	,30810	30338	92838
Equal Variances not assumed			1,014	61,837	,314	,3125	,30810	30341	92841

Berdasarkan tabel 4.17 di atas diketahui:

$$t \text{ hitung} = -1,014$$

$$t \text{ tabel (dengan d.b. 32 pada taraf signifikan 95\%)} = 1,70$$

Dari hasil analisis data yang diuraikan, terlihat bahwa nilai koefisien (t hitung) yang diperoleh sebesar 1,014. Pada taraf signifikan 95% dengan d.b. 32 diperoleh t tabel = 1,70 (tabel terlampir). Jadi, t hitung (-1,041) < t tabel (1,170), maka H_0 diterima.

Berdasarkan perhitungan di atas, maka H_0 diterima. Dengan demikian, ditemukan bahwa penggunaan metode resitasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi menulis laporan siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Masamba pada aspek jumlah yang digunakan.

4. Analisis Statistik Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi Terhadap Prestasi Menulis Laporan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Masamba pada Aspek Penggunaan Diksi.

a. Analisis Statistik Deskriptif Skor Menulis Laporan Siswa Kelas Eksperimen pada Aspek Penggunaan Diksi.

Data yang berupa prestasi menulis laporan siswa kelas eksperimen pada aspek penggunaan diksi dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.18 Rangkuman Nilai Statistik Deskriptif Skor Menulis Laporan Siswa Kelas Eksperimen pada Aspek Penggunaan Diksi

No	Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
1.	Jumlah sampel	32
2.	Skor rata-rata (Mean)	11,92
3.	Skor tengah (Median)	10
4.	Standar deviasi	5,23
5.	Skor terendah (Minimum)	7
6.	Skor tertinggi (Maksimum)	20
7.	Jumlah skor (Sum)	381,67

Berdasarkan tabel 4.18 di atas dapat dikthau statistik deskriptif nilai menulis laporan kelas eksperimen pada aspek penggunaan diksi sebagai berikut: skor rata-rata yang dicapai siswa adalah 11,92; skor tengahnya adalah 10; skor minimumnya

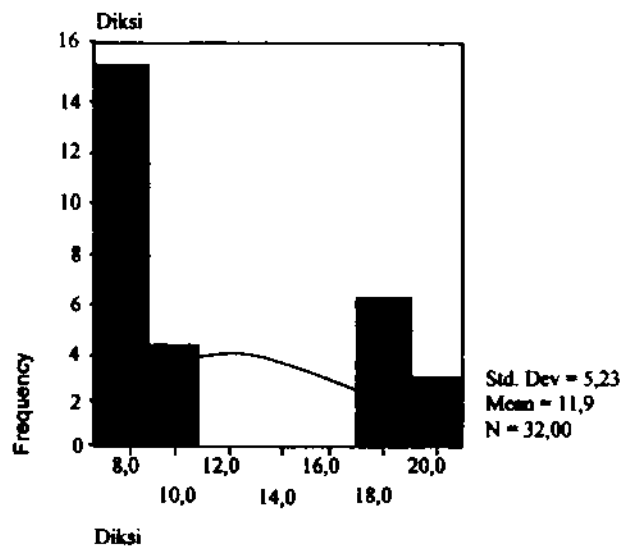
adalah 7; skor maksimumnya adalah 20; dengan jumlah skor 381,67 diperoleh standar deviasi (simpangan baku) 5,23.

Distribusi frekuensi dan persentase skor siswa kelas eksperimen dalam menulis laporan pada aspek penggunaan diksi dari skor terendah sampai dengan tertinggi dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut ini.

Tabel 4.19 Deskripsi Skor, dan Persentase Prestasi Menulis Laporan Siswa Kelas Eksperimen pada Aspek Penggunaan Diksi.

Skor	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
7,00	9	28,1	28,1
7,67	1	3,1	31,3
8,00	5	15,6	46,9
10,00	4	12,5	59,4
10,33	1	3,1	62,5
17,00	4	12,5	75
18,00	2	6,3	81,3
18,67	2	6,3	87,5
19,33	1	3,1	90,6
20,00	3	9,4	100,0
Total	32	100,0	

Berdasarkan tabel 4.19 di atas, diketahui bahwa skor terendah adalah 7 diperoleh oleh 9 siswa (28,1%); skor 7,67 diperoleh oleh 1 siswa (3,1%); skor 8 diperoleh 5 siswa (15,6%); skor 10 diperoleh oleh 4 siswa (12,5%); skor 10,33 diperoleh oleh 1 siswa (3,1%); skor 17 diperoleh oleh 4 siswa (12,5%); skor 18 diperoleh oleh 2 siswa (6,3%); skor 18,67 diperoleh oleh 2 siswa (6,3%); skor 19,33 diperoleh oleh 1 siswa (3,1%); skor 20 diperoleh oleh 3 siswa (9,4%). Distribusi nilai tersebut dapat diamati secara langsung pada grafik histogram berikut ini.



Grafik Histogram 7

Prestasi Menulis Laporan Siswa Kelas Eksperimen Pada Aspek Penggunaan Diksi

Grafik histogram 7 di atas memberi gambaran tentang susunan dan penyebaran data skor menulis laporan siswa kelas eksperimen pada aspek penggunaan diksi. Dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa penyebaran skor siswa berdistribusi normal. Skor perolehan siswa membentuk kurva normal. Skor terendah berada pada kisaran angka 7; puncak kurva berada pada kisaran angka 12; dan skor tertinggi berada pada kisaran angka 20.

- b. Analisis Statistik Deskriptif Skor Menulis Laporan Siswa Kelas Kontrol pada Aspek Penggunaan Diksi.

Data yang berupa prestasi menulis laporan di kelas kontrol pada aspek penggunaan diksi dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.20 Rangkuman Nilai Statistik Deskriptif Skor Menulis Laporan Siswa Kelas Kontrol pada Aspek Penggunaan Diksi

No.	Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
1.	Jumlah sampel	32
2.	Skor rata-rata (Mean)	11,18
3.	Skor tengah (Median)	9
4.	Standar deviasi	4,53
5.	Skor terendah (Minimum)	7
6.	Skor tertinggi (Maksimum)	20
7.	Jumlah skor (Sum)	358

Berdasarkan tabel 4.20 di atas dapat diketahui statistik deskriptif nilai menulis laporan kelas kontrol pada aspek penggunaan diksi sebagai berikut: skor rata-rata yang dicapai siswa adalah 16,42; skor tengahnya adalah 17; skor minimumnya adalah 4; skor maksimumnya adalah 20; dengan jumlah skor 358 diperoleh standar deviasi (simpangan baku) 3,16.

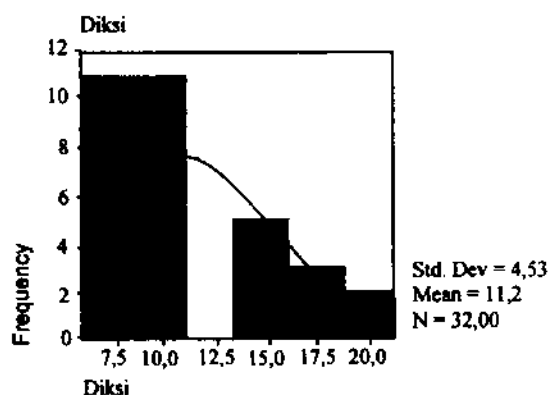
Distribusi frekuensi dan persentase skor siswa kelas kontrol dalam menulis laporan pada aspek penggunaan diksi dari skor terendah sampai dengan skor tertinggi dapat dilihat pada tabel 4,21 berikut ini.

Tabel 4.21 Deskripsi Skor, Frekuensi, dan Persentase Prestasi Menulis Laporan Siswa Kelas Kontrol pada Aspek Penggunaan Diksi

Skor	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
7,00	11	34,4	34,4
9,00	7	21,9	56,3
11,00	4	12,5	68,8
16,00	5	15,6	84,4

18,00	3	9,4	93,8
20,00	2	6,3	100
Total	32	100,0	

Berdasarkan tabel 4.21 di atas, diketahui bahwa skor terendah adalah 7 diperoleh oleh 11 siswa (34,4%); skor 10 diperoleh oleh 2 siswa (6,3%); skor 12 dioleh 1 siswa (3,1%); skor 9 diperoleh oleh 7 siswa (21,9%); skor 11 diperoleh oleh 4 siswa (12,5%); skor 16, diperoleh oleh 5 siswa (15,6%); skor 18 diperoleh oleh 3 siswa (9,4%); skor 20 diperoleh oleh 2 siswa (6,3%). Distribusi nilai tersebut dapat diamati secara langsung pada grafik histogram berikut ini.



Grafik Histogram 8
Prestasi Menulis Laporan Siswa Kelas Kontrol
Pada Aspek Penggunaan Diksi

Grafik histogram 8 di atas memberi gambaran tentang susunan dan peyebaran data skor menulis laporan siswa kelas kontrol pada aspek penggunaan diksi. Dari grafik tersebut dapat

diketahui bahwa penyebaran skor siswa berdistribusi normal. Skor perolehan siswa membentuk kurva normal. Skor terendah berada pada kisaran angka 7; puncak kurva berada pada kisaran angka 10; dan skor tertinggi berada pada kisaran angka 20.

- c. Analisis Inferensial Pengaruh Penggunaan metode Resitasi Terhadap Prestasi Skor Menulis Laporan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Masamba pada Aspek Penggunaan Diksi.

Berdasarkan hasil analisis skor menulis laporan siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol pada aspek penggunaan diksi dapat diketahui ada tidaknya pengaruh penggunaan metode resitasi terhadap prestasi menulis laporan siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Masamba. Untuk menghitung besarnya pengaruh penggunaan metode resitasi terhadap prestasi menulis laporan siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Masamba pada aspek penggunaan diksi digunakan analisis inferensial parametrik jenis *Independent Sampel T Test*.

Hipotesis yang akan diuji adalah ada tidaknya pengaruh penggunaan metode resitasi terhadap prestasi menulis laporan siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Masamba pada aspek penggunaan diksi.

Hasil pengolahan skor menulis laporan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada aspek penggunaan diksi

dengan menggunakan statistik inferensial parametrik jenis *Independent Sampel T Test* dengan menggunakan SPSS dirangkum dalam tabel 4.22 berikut.

Tabel 4.22 Hasil Analisis Inferensial Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi Terhadap Prestasi Menulis Laporan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Masamba pada Aspek Penggunaan Diksi

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variance		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
DIKS Equal Variance assumed	3,657	,060	,604	62	,548	,7397	1,22390	,70686	,18623
DIKS Equal Variance not assumed			,604	60,761	,548	,7397	1,22390	,70785	,18722

Berdasarkan tabel 4.22 di atas diketahui:

t hitung = 0,604

t tabel (dengan d.b. 32 pada taraf signifikan 95%) = 1,70

Dari hasil analisis data yang diuraikan, terlihat bahwa nilai koefisien (t hitung) yang diperoleh sebesar 0,604. Pada taraf signifikan 95% dengan d.b. 32 diperoleh t tabel = 1,70 (tabel terlampir). Jadi, t hitung (604) < t tabel (1,70), maka H₀ diterima.

Berdasarkan perhitungan di atas, maka H_0 diterima. Dengan demikian, ditemukan bahwa penggunaan metode resitasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi menulis laporan siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Masamba pada aspek penggunaan diksi.

5. Analisis Statistik Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi Terhadap Prestasi Menulis Laporan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Masamba pada Aspek Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca

a. Analisis Statistik Deskriptif Skor Menulis Laporan Siswa Kelas Eksperimen pada Aspek penggunaan Ejaan dan Tanda Baca

Data yang berupa skor prestasi menulis laporan siswa kelas eksperimen pada aspek penggunaan ejaan dan tanda baca dapat dilihat pada lampiran .

Tabel 4.23 Rangkuman Nilai Statistik Deskriptif Skor Menulis Laporan Siswa Kelas Eksperimen pada Aspek Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca

No.	Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
1.	Jumlah sampel	32
2.	Skor rata-rata (Mean)	7,19
3.	Skor tengah (Median)	7
4.	Standar deviasi	1,87
5.	Skor terendah (Minimum)	5
6.	Skor tertinggi (Maksimum)	12
7.	Jumlah skor (Sum)	230,34

Berdasarkan tabel 4.32 di atas dapat diketahui statistik deskriptif nilai menulis laporan kelas eksperimen pada aspek penggunaan ejaan dan tanda baca sebagai berikut: skor rata-rata yang dicapai siswa adalah 7,19; skor tengahnya adalah 7; skor

minimumnya adalah 5; skor maksimumnya adalah 12; dengan jumlah skor 230,34 diperoleh standar deviasi (simpangan baku) 1,87.

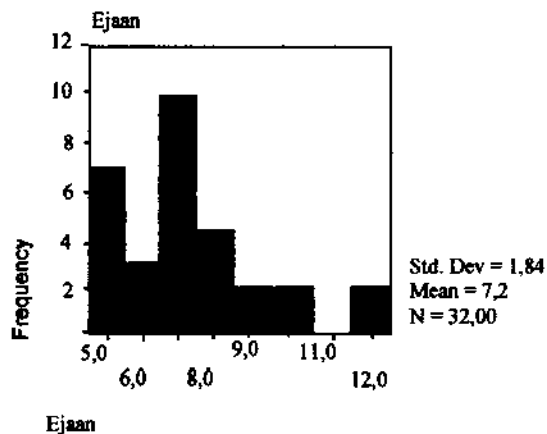
Distribusi frekuensi dan persentase skor siswa eksperimen dalam menulis laporan pada aspek penggunaan ejaan dan tanda baca dari skor terendah sampai dengan skor tertinggi dapat dilihat pada tabel 4.23 berikut ini.

Tabel 4.24 Deskripsi Skor, Frekuensi, dan Persentase Prestasi Menulis Laporan Siswa Kelas Eksperimen pada Aspek Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca

Skor	Frekuensi	Persentase	Persentase Komulatif
5,00	7	21,9	21,9
6,33	4	12,5	34,4
7,00	9	28,1	62,5
7,33	1	3,1	65,6
7,67	5	15,6	81,3
8,67	2	6,3	87,5
10,00	2	6,3	93,8
12	10	6,3	100,0
Total	32	100,0	

Berdasarkan tabel 4.24 di atas, diketahui bahwa skor adalah 5 diperoleh oleh 7 siswa (21,9%); skor 6,33 diperoleh oleh 4 siswa (12,5%); skor 7 diperoleh oleh 9 siswa (28,1%); skor 7,33 diperoleh oleh 1 siswa (3,1%); skor 7,67 diperoleh oleh 5 siswa (15,6); skor 8,67 diperoleh oleh 2 siswa (6,3%); skor 12 diperoleh oleh 2 siswa (6,3%).

Distribusi nilai tersebut dapat diamati secara langsung pada grafik histogram berikut ini.



Grafik Histogram 9
Prestasi Menulis Laporan Siswa Kelas Eksperimen
Pada Aspek Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca

Grafik histogram 9 di atas memberi gambaran tentang susunan dan penyebaran data skor menulis laporan siswa kelas eksperimen pada aspek penggunaan ejaan dan tanda baca. Dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa penyebaran skor siswa berdistribusi normal. Skor perolehan siswa membentuk kurva normal. Skor terendah berada pada kisaran angka 5; puncak kurva berada pada kisaran angka 7; dan skor tertinggi berada pada kisaran angka 12.

b. Analisis Statistik Deskriptif Skor Menulis Laporan Siswa Kelas Kontrol pada Aspek Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca.

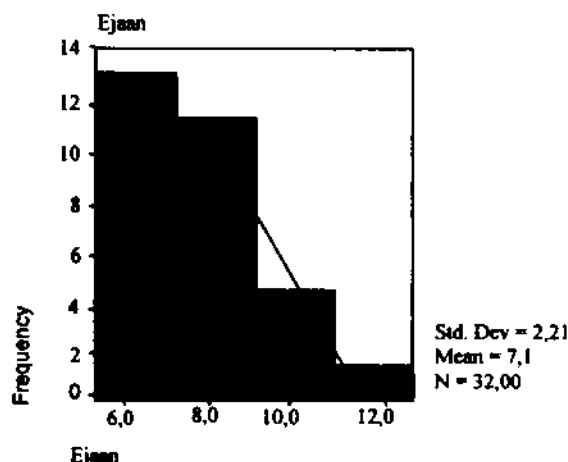
Data yang berupa skor prestasi menulis laporan siswa kelas kontrol pada ejaan dan tanda baca dapat dilihat pada lampiran

Distribusi frekuensi dan persentase skor siswa kelas kontrol dalam menulis laporan aspek penggunaan ejaan dan tanda baca dari skor terendah sampai dengan skor tertinggi dapat dilihat pada tabel 4.25 berikut ini.

Tabel 4.24 Deskripsi Skor, Frekuensi, dan Persentase Prestasi Menulis Laporan Siswa Kelas Kontrol pada Aspek Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca

Skor	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
5,00	13	40,6	40,6
7,00	7	21,9	62,5
8,00	5	15,6	78,1
10,00	5	15,6	93,8
12,00	2	6,3	100
Total	32	100,0	

Berdasarkan tabel 4.25 di atas, diketahui bahwa skor terendah adalah 5 diperoleh 13 siswa (40,6%); skor 7 diperoleh oleh 7 siswa (21,9%); skor 8 diperoleh 5 siswa (15,6%); skor 10 diperoleh oleh 5 siswa (15,6%); skor 12 diperoleh oleh siswa (6,3%); Distribusi nilai tersebut dapat diamati secara langsung pada grafik histogram berikut ini.



Grafik Histogram 10
Prestasi Menulis Laporan Siswa Kelas Kontrol
Pada aspek Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca

Grafik histogram di atas memberi gambaran tentang susunan dan penyebaran data skor menulis laporan siswa kelas kontrol pada aspek penggunaan ejaan dan tanda baca. Dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa penyebaran skor siswa berdistribusi normal. Skor perolehan siswa membentuk kurva normal. Skor terendah berada pada kisaran angka 5; puncak kurva berada pada kisaran angka 7; dan skor tertinggi berada pada kisaran angka 12.

- c. Analisis Inferensial Pengaruh Penggunaan metode Resitasi Terhadap Prestasi Menulis Laporan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Masamba pada Aspek Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca

Berdasarkan hasil analisis skor menulis laporan siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol pada aspek penggunaan

ejaan dan tanda baca dapat diketahui ada tidaknya pengaruh penggunaan ejaan dan tanda baca dapat diketahui ada tidaknya pengaruh penggunaan metode resitasi terhadap prestasi menulis laporan siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Masamba. Untuk menghitung besarnya pengaruh penggunaan metode resitasi terhadap prestasi menulis laporan siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Masamba pada aspek penggunaan ejaan dan tanda baca digunakan analisis inferensial parametrik jenis *Independent Sampel T Test*.

Hipotesis yang akan diuji adalah ada tidaknya pengaruh penggunaan metode resitasi terhadap prestasi menulis siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Masamba pada aspek penggunaan ejaan dan tanda baca.

Hasil pengolahan skor menulis laporan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada aspek penggunaan ejaan dan tanda baca dengan menggunakan statistik inferensial parametrik jenis *Independent Sampel T Test* dengan menggunakan SPSS dirangkum dalam tabel 4.25 berikut.

Tabel 4.25 Hasil Analisis Inferensial Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi Terhadap Prestasi Menulis Laporan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Masamba pada Aspek Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
EJAAN Equal variands assumed Equal Variands not assumed	2,365	,129	0,144	62	,886	,0731	,50797	94230	08855
			0,144	59,944	,886	,0731	,50797	94298	08923

Berdasarkan tabel 4.25 di atas diketahui:

t hitung = 0,144

t tabel (dengan d.b. 32 pada taraf signifikan 95%) = 1,70

Dari hasil analisis data yang diuraikan, terlihat bahwa nilai koefisien (t hitung) yang sebesar (0,144). Pada taraf signifikan 95% dengan d.b. 32 diperoleh t tabel = 1,70 (tabel terlampir). Jadi, t hitung (0,144) < t tabel (1,70), maka H₀ diterima.

Berdasarkan perhitungan di atas, maka H₀ diterima.

Dengan demikian. Ditemukan bahwa penggunaan metode resitasi

tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi menulis laporan siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Masamba pada aspek penggunaan ejaan dan tanda baca.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang diolah dengan program SPSS, dapat diketahui deskriptif statistik nilai menulis laporan siswa kelas eksperimen sebagai berikut: skor rata-rata yang dicapai siswa adalah 63,09; skor tengahnya adalah 52,50; skor minimumnya adalah 42; skor maksimumnya adalah 91,33; dengan jumlah skor 2016,03 diperoleh standar deviasi (simpangan baku) 17,89.

Berdasarkan hasil analisis data yang diolah dengan program SPSS, dapat diketahui deskriptif statistik nilai menulis laporan siswa kelas kontrol sebagai berikut: skor rata-rata yang dicapai siswa adalah 61,81; skor tengahnya adalah 50; skor minimumnya adalah 42; skor maksimumnya as 92; dengan jumlah skor 1978 diperoleh standar deviasi (simpangan baku) 18,40.

Berdasarkan hasil analisis data yang diolah dengan program SPSS, dapat diketahui deskriptif statistik nilai menulis laporan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tabel berikut.

Tabel 4.26 Rangkuman Nilai Statistik Deskriptif Skor Menulis Laporan Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol pada Aspek Penilaian

No.	Kelas	Aspek penilaian	Nilai Statistik Deskriptif					
			Skor Terendah	Skor Tengah	Skor Tertinggi	Skor Rata-rata	Standar deviasi	Jumlah skor
1	Eksperimen	Kesesuaian isi karangan dengan topik	15	17,50	40	25,18	11,68	806
2	Kontrol		13	14	40	25,12	12,71	804
3	Eksperimen	Jumlah kata yang digunakan	15	18,67	20	18,68	1,20	598
4	Kontrol		15	18	20	18,37	1,26	588
5	Eksperimen	Diksi	7	10	20	11,92	5,23	381,67
6	Kontrol		7	9	12	11,18	4,53	358
7	Eksperimen	Ejaan	5	7	12	7,19	1,87	230,34
8	Kontrol		5	7	12	7,12	2,21	228

Hasil pengolahan skor menulis laporan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan statistik inferensial parametrik jenis *Independent Sampel T Test* dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa deskriptif dan nilai koefisien (*t* hitung) yang diperoleh sebesar 0,262 pada taraf signifikan 95% dengan d.b. 32 diperoleh *t* tabel 1,70 (tabel terlampir). Jadi, t hitung (0,262) < *t* tabel (1,70), maka H_0 diterima. Dengan demikian, ditemukan bahwa penggunaan metode

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bab ini berisi kesimpulan yang berupa temuan yang diperoleh dari hasil analisis data dan pembahasan.

Hasil pengolahan skor menulis laporan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan statistik inferensial parametrik jenis *Independent Sampel T Test* dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa deskriptif dan nilai koefisien (t hitung) yang diperoleh sebesar 0,262 pada taraf signifikan 95% dengan d.b. 32 diperoleh t tabel 1,70 (tabel terlampir). Jadi, t hitung (0,262) < t tabel (1,70), maka H_0 diterima. Dengan demikian, ditemukan bahwa penggunaan metode resitasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi menulis laporan siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Masamba.

Di antara keempat aspek yang dijadikan indikator penilaian menulis laporan, tidak ada aspek yang mengalami pengaruh secara signifikan dengan sistem pembelajaran yang menggunakan teknik resitasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Muhsin. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra*. Malang: Asah, Asih, Asuh.
- Alwi, Hasan., dkk. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ambo Enre, Fachruddin. 2010. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Ujung Pandang: Badan Penerbit IKIP Ujung Pandang.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiman, Eka. 2010. *Menggerbak Dunia Mengarang*. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Cholid, Narbuko, Ahmadi, Abu H. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadi, Kaswan. 2009. *Meningkat Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati. 1993. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri., Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haling, Abdul. 2004. *Belajar Pembelajaran*. Makassar: FIP Makassar.
- Ismail, Taufik. "Kiat-kiat dalam Menumbuhkan Kemampuan dan Minat Menulis". *Mimbar Karya* Edisi Mei 2007.
- Karim, Abdul. 2010. "Kemampuan menulis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lappariaja Kabupaten Bone". Ujung Pandang: IKIP Ujung Pandang.
- Keraf, Gorys. 2010. *Komposisi*. Jakarta: PT Grasindo.

- Nurkanca, Wayang dan Sumantana, PPN. 2009. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Parera, J.S. dan Tasai, S. Amran. 2009. *Pintar Berbahasa 2 Khusus petunjuk Guru*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ruwin, Djoko dan Adi Sutjarso, 2009. *Bahasa Indonesia*. Ujung Pandang: FKIP Unismuh.
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Tarigan, Henri Guntur. 2009. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tolla, Achad Hartini. 2008. "Retorika Menulis Siswa Kelas VIII SMP di Kotamadya Ujung Pandang". *Laporan Penelitian Ujung Pandang*: IKIP Ujung Pandang.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PENELITIAN KELAS EKSPERIMEN

Tempat/Pelaksanaan :
Hari/Tanggal :
Jam :

Petunjuk Pelaksanaan:

1. Tulislah nama, kelas, dan nomor induk anda!
2. Pilihlah salah satu tema berikut ini!
 - a Peringatan HUT RI yang ke -60 (17 Agustus 2005)
 - b Laporan kegiatan pertandingan olahraga.
 - c Laporan kegiatan ulang tahun SMP Negeri 2 Masamba.
3. kembangkanlah tema tersebut menjadi sebuah laporan dengan menggunakan langkah-langkah yang diterapkan dalam metode ini!
4. Panjang karangan satu halaman folio!
5. Waktu yang digunakan dalam mengarang 2 x 45 menit!

LAMPIRAN 2

INSTRUMEN PENELITIAN KELAS EKSPERIMEN

Tempat/Pelaksanaan :
Hari/Tanggal :
Jam :

Petunjuk Pelaksanaan:

1. Tulislah nama, kelas, dan nomor induk anda!
2. Pilihlah salah satu tema berikut ini!
 - a. Peringatan HUT RI yang ke -60 (17 Agustus 2005)
 - b. Laporan kegiatan pertandingan olahraga.
 - c. Laporan kegiatan ulang tahun SMP Negeri 2 Masamba.
3. kembangkanlah tema tersebut menjadi sebuah laporan dengan menggunakan langkah-langkah yang diterapkan dalam metode ini!
4. Panjang karangan satu halaman folio!
5. Waktu yang digunakan dalam mengarang 2 x 45 menit!

LAMPIRAN 3 Skor Menulis Laporan Siswa Kelas Eksperimen Sebagai Hasil Penilaian Pemeriksa I

No.	Kode Sampel	KRITERIA PENILAIAN				Jumlah Skor
		Kesesuaian Isi	Jumlah Kata	Diksi	Ejaan	
1	2	3	4	5	6	7
1	1	15	20	8	8	50
2	2	17	18	10	7	52
3	3	16	20	7	7	50
4	4	40	20	20	7	85.6
5	5	18	20	10	5	53
6	6	15	18	8	5	45
7	7	40	20	20	10	86
8	8	15	16	8	7	48.6
9	9	18	18	10	7	52.3
10	10	16	18	8	7	48.3
11	11	40	20	18	12	91.3
12	12	16	16	7	7	46.6
13	13	40	18	20	10	86.6
14	14	16	20	7	7	49.3
15	15	40	18	20	12	88
16	16	18	18	8	12	52.6
17	17	40	18	20	7	84.6
18	18	15	15	7	5	42
19	19	15	18	7	5	44.3
20	20	16	20	7	10	53.6
21	21	40	18	20	8	83.6
22	22	18	18	7	8	49.6
23	23	40	20	17	8	84
24	24	16	18	8	8	49.6
25	25	40	20	20	8	87.6
26	26	40	18	17	7	82.6
27	27	16	20	7	7	50
28	28	16	20	10	7	53
29	29	40	18	17	5	80
30	30	17	20	17	5	51.6
31	31	40	20	17	7.6	84.6
32	32	17	20	7	5	49

LAMPIRAN 4 Skor Menulis Laporan Siswa Kelas Eksperimen Sebagai Hasil Penilaian Pemeriksa II

No.	Kode Sampel	KRITERIA PENILAIAN				Jumlah Skor
		Kesesuaian Isi	Jumlah Kata	Diksi	Ejaan	
1	2	3	4	5	6	7
1	1	15	20	8	7	50
2	2	17	18	10	7	52
3	3	16	20	7	7	50
4	4	40	18	20	7	85.6
5	5	18	20	10	5	53
6	6	15	17	7.6	5	45
7	7	40	18	18.6	8.6	86
8	8	15	20	8	7	48.6
9	9	18	18	10	6.3	52.3
10	10	16	18	8	6.3	48.3
11	11	40	20	19.3	12	91.3
12	12	15.3	18	7	6.3	46.6
13	13	40	18	18.6	10	86.6
14	14	16	20	7	6.3	49.3
15	15	40	18	18	12	88
16	16	18	18	8	8.6	52.6
17	17	40	17.6	20	7	84.6
18	18	15	15	7	5	42
19	19	15	17.3	7	5	44.3
20	20	16.6	20	7	10	53.6
21	21	40	18	18	7.6	83.6
22	22	18	17.3	7	7.3	49.6
23	23	40	19.3	17	7.6	84
24	24	16	18	8	7.6	49.6
25	25	40	20	20	7.6	87.6
26	26	40	18.6	17	7	82.6
27	27	16	20	7	7	50
28	28	16	20	10	7	53
29	29	40	18	17	5	80
30	30	17	19.3	10.3	5	51.6
31	31	40	20	17	7.6	84.6
32	32	17	20	7	5	49

LAMPIRAN 5 Skor Menulis Laporan Siswa Kelas Eksperimen Sebagai Hasil Penilaian Pemeriksa III

No.	Kode Sampel	KRITERIA PENILAIAN				Jumlah Skor
		Kesesuaian Isi	Jumlah Kata	Diksi	Ejaan	
1	2	3	4	5	6	7
1	1	15	20	8	7	51
2	2	17	18	10	7	52
3	3	16	20	7	7	50
4	4	40	18.6	20	7	87
5	5	18	20	10	5	53
6	6	15	17.3	7.6	5	46
7	7	40	18.6	18.6	8.6	90
8	8	15	18.6	8	7	46
9	9	18	18	10	6.3	53
10	10	16	18	8	6.3	49
11	11	40	20	19.3	12	90
12	12	15.3	18	7	6.3	47
13	13	40	18	18.6	10	88
14	14	16	20	7	6.3	50
15	15	40	18	18	12	90
16	16	18	18	8	8.6	56
17	17	40	17.6	20	7	85
18	18	15	15	7	5	42
19	19	15	17.3	7	5	45
20	20	16.6	20	7	10	53
21	21	40	18	18	7.6	86
22	22	18	17.3	7	7.3	51
23	23	40	19.3	17	7.6	85
24	24	16	18	8	7.6	50
25	25	40	20	20	7.6	88
26	26	40	18.6	17	7	82
27	27	16	20	7	7	50
28	28	16	20	10	7	53
29	29	40	18	17	5	80
30	30	17	19.3	10.3	5	59
31	31	40	20	17	8	85
32	32	17	20	7	5	49

LAMPIRAN 6 Skor Menulis Laporan Siswa Kelas Eksperimen Sebagai Hasil Gabungan Penilaian Pemeriksa I, II, III

No.	Kode Sampel	KRITERIA PENILAIAN				Jumlah Skor
		Kesesuaian Isi	Jumlah Kata	Diksi	Ejaan	
1	2	3	4	5	6	7
1	1	45	60	24	21	150
2	2	51	54	30	21	156
3	3	48	60	21		148
4	4	120	56	60	21	261
5	5	54	60	30	15	159
6	6	45	52	23	15	136
7	7	120	58	56	26	157
8	8	45	56	24	21	145
9	9	54	54	30	19	157
10	10	48	54	24	19	145
11	11	120	60	58	36	176
12	12	46	54	21	19	146
13	13	120	54	56	30	160
14	14	48	60	21	19	148
15	15	120	54	54	36	166
16	16	54	54	24	21	153
17	17	120	54	60	21	155
18	18	45	45	21	15	123
19	19	45	52	21	15	130
20	20	60	60	21	30	159
21	21	54	54	54	23	153
22	22	52	52	21	21	148
23	23	58	58	51	23	252
24	24	54	54	24	23	119
25	25	60	60	60	23	265
26	26	56	56	51	21	250
27	27	60	60	21	21	148
28	28	60	60	30	21	159
29	29	54	64	51	15	240
30	30	58	58	21	15	145
31	31	60	60	51	23	254
32	32	60	60	21	15	143

LAMPIRAN 7 Skor Menulis Laporan Siswa Kelas Eksperimen Sebagai Hasil Rata-rata Gabungan Penilaian Pemeriksa I, II, III

No.	Kode Sampel	KRITERIA PENILAIAN				Jumlah Skor
		Kesesuaian Isi	Jumlah Kata	Diksi	Ejaan	
1	2	3	4	5	6	7
1	1	15.00	20.00	8.00	7.00	50.00
2	2	17.00	18.00	10.00	7.00	52.00
3	3	16.00	20.00	7.00	7.00	50.00
4	4	40.00	18.67	20.00	7.00	85.67
5	5	18.00	20.00	10.00	5.00	53.00
6	6	15.00	17.33	7.67	5.00	45.00
7	7	40.00	18.67	18.67	8.67	86.00
8	8	15.00	18.67	8.00	7.00	48.67
9	9	18.00	18.00	10.00	6.33	52.33
10	10	16.00	18.00	8.00	6.33	48.33
11	11	40.00	20.00	19.33	12.00	91.33
12	12	15.33	18.00	7.00	6.33	46.67
13	13	40.00	18.00	18.67	10.00	86.67
14	14	16.00	20.00	7.00	6.33	49.33
15	15	40.00	18.00	18.00	12.00	88.00
16	16	18.00	18.00	8.00	8.67	52.67
17	17	40.00	17.67	20.00	7.00	84.67
18	18	15.00	15.00	7.00	5.00	42.00
19	19	15.00	17.33	7.00	5.00	44.33
20	20	16.67	20.00	7.00	10.00	53.67
21	21	40.00	18.00	18.00	7.67	83.67
22	22	18.00	17.33	7.00	7.33	49.67
23	23	40.00	19.33	17.00	7.67	84.00
24	24	16.00	18.00	8.00	7.67	49.67
25	25	40.00	20.00	20.00	7.67	87.67
26	26	40.00	18.67	17.00	7.00	82.67
27	27	16.00	20.00	7.00	7.00	50.00
28	28	16.00	20.00	10.00	7.00	53.00
29	29	40.00	18.00	17.00	5.00	80.00
30	30	17.00	19.33	10.33	5.00	51.67
31	31	40.00	20.00	7.00	7.67	84.67
32	32	17.00	20.00	17.00	5.00	49.00

LAMPIRAN 8 Skor Menulis Laporan Siswa Kelas Kontrol Sebagai Hasil Penilaian Pemeriksa I

No.	Kode Sampel	KRITERIA PENILAIAN				Jumlah Skor
		Kesesuaian Isi	Jumlah Kata	Diksi	Ejaan	
1	2	3	4	5	6	7
1	1	40	18	16	10	84
2	2	40	20	16	8	84
3	3	14	20	9	8	51
4	4	40	20	17	10	87
5	5	13	18	8	10	49
6	6	40	20	18	5	83
7	7	40	20	20	12	92
8	8	40	18	18	5	81
9	9	14	20	9	5	48
10	10	13	18	9	5	45
11	11	40	18	18	8	84
12	12	40	20	18	12	90
13	13	13	18	9	7	47
14	14	35	20	9	10	74
15	15	40	20	20	10	90
16	16	14	18	9	7	48
17	17	35	20	9	7	71
18	18	35	20	9	10	74
19	19	14	18	7	5	44
20	20	14	20	12	5	51
21	21	13	15	7	7	42
22	22	35	20	12	7	74
23	23	13	18	10	5	46
24	24	35	15	12	5	67
25	25	14	20	12	8	54
26	26	14	18	7	5	44
27	27	14	18	7	5	44
28	28	13	18	10	5	46
29	29	13	20	7	7	47
30	30	13	18	7	5	43
31	31	13	18	7	5	43
32	32	40	20	18	7	85

LAMPIRAN 9 Skor Menulis Laporan Siswa Kelas Kontrol Sebagai Hasil Penilaian Pemeriksa II

No.	Kode Sampel	KRITERIA PENILAIAN				Jumlah Skor
		Kesesuaian Isi	Jumlah Kata	Diksi	Ejaan	
1	2	3	4	5	6	7
1	1	40	18	16	10	84
2	2	40	20	16	7	83
3	3	14	20	9	7	50
4	4	40	20	20	10	90
5	5	13	18	10	7	48
6	6	40	20	15	5	80
7	7	40	20	20	12	92
8	8	40	18	15	5	78
9	9	14	18	9	5	46
10	10	13	18	6	5	42
11	11	40	18	18	9	85
12	12	40	18	18	12	88
13	13	13	18	6	6	43
14	14	35	20	9	10	74
15	15	40	20	20	10	90
16	16	14	18	9	8	49
17	17	35	20	6	8	69
18	18	35	20	6	10	71
19	19	14	18	7	5	44
20	20	14	20	11	5	50
21	21	13	15	7	6	41
22	22	35	20	10	8	73
23	23	13	18	10	5	46
24	24	35	15	10	5	65
25	25	14	18	10	7	49
26	26	14	18	7	5	44
27	27	14	18	7	5	44
28	28	13	18	10	5	46
29	29	13	20	7	6	46
30	30	13	20	7	5	45
31	31	13	18	7	5	43
32	32	40	20	15	6	81

LAMPIRAN 10 Skor Menulis Laporan Siswa Kelas Kontrol Sebagai Hasil Penilaian Pemeriksa III

No.	Kode Sampel	KRITERIA PENILAIAN				Jumlah Skor
		Kesesuaian Isi	Jumlah Kata	Diksi	Ejaan	
1	2	3	4	5	6	7
1	1	40	18	16	10	84
2	2	40	20	16	6	82
3	3	14	18	9	9	50
4	4	40	18	17	10	85
5	5	13	18	9	7	47
6	6	40	18	15	5	78
7	7	40	20	20	12	92
8	8	40	18	15	5	78
9	9	14	20	9	5	48
10	10	13	18	6	5	42
11	11	40	18	18	7	83
12	12	40	20	18	12	90
13	13	13	18	6	8	45
14	14	35	20	9	10	74
15	15	40	20	20	10	90
16	16	14	18	9	6	47
17	17	35	20	6	6	67
18	18	35	20	6	10	71
19	19	14	18	7	5	44
20	20	14	18	10	5	47
21	21	13	15	7	8	43
22	22	35	20	11	9	75
23	23	13	18	7	5	43
24	24	35	15	11	5	66
25	25	14	20	11	9	54
26	26	14	18	7	5	44
27	27	14	18	7	5	44
28	28	13	18	7	5	43
29	29	13	20	7	8	48
30	30	13	20	7	5	45
31	31	13	18	7	5	43
32	32	40	20	15	8	83

LAMPIRAN 11 Skor Menulis Laporan Siswa Kelas Kontrol Sebagai Hasil Gabungan Penilaian Pemeriksa I, II, III

No.	Kode Sampel	KRITERIA PENILAIAN				Jumlah Skor
		Kesesuaian Isi	Jumlah Kata	Diksi	Ejaan	
1	2	3	4	5	6	7
1	1	120	54	48	30	252
2	2	120	60	48	21	249
3	3	42	58	27	24	151
4	4	120	58	54	30	262
5	5	39	54	27	24	144
6	6	120	58	48	15	241
7	7	120	60	60	36	276
8	8	120	54	48	15	237
9	9	42	58	27	15	142
10	10	39	54	21	15	129
11	11	120	54	54	24	252
12	12	120	58	21	36	235
13	13	39	54	54	21	168
14	14	105	60	54	30	249
15	15	120	60	21	30	231
16	16	42	54	27	21	144
17	17	105	58	21	21	205
18	18	105	45	21	30	201
19	19	42	58	21	15	136
20	20	42	45	33	15	135
21	21	39	60	21	21	141
22	22	105	54	33	24	216
23	23	39	45	27	15	126
24	24	105	58	33	15	211
25	25	42	54	33	24	153
26	26	42	54	21	15	132
27	27	42	54	21	15	132
28	28	39	54	27	15	135
29	29	39	60	21	21	141
30	30	39	58	21	15	133
31	31	39	54	21	15	129
32	32	120	60	48	21	249

LAMPIRAN 12 Skor Menulis Laporan Siswa Kelas Kontrol Sebagai Hasil Rata-rata Gabungan Penilaian Pemeriksa I, II, III

No.	Kode Sampel	KRITERIA PENILAIAN				Jumlah Skor
		Kesesuaian Isi	Jumlah Kata	Diksi	Ejaan	
1	2	3	4	5	6	7
1	1	40	18	16	10	84
2	2	40	20	16	7	83
3	3	14	19	9	8	50.3
4	4	40	19	18	10	87.3
5	5	13	18	9	8	48
6	6	40	19	16	5	80.3
7	7	40	20	20	12	92
8	8	40	18	16	5	79
9	9	14	19	9	5	47.3
10	10	13	18	7	5	43
11	11	40	18	18	8	84
12	12	40	19	18	12	89.3
13	13	13	18	7	7	45
14	14	35	20	9	10	74
15	15	40	20	20	10	90
16	16	14	18	9	7	48
17	17	35	20	7	7	69
18	18	35	20	7	10	72
19	19	14	18	7	5	44
20	20	14	19	11	5	49.3
21	21	13	15	7	7	42
22	22	35	20	11	8	74
23	23	13	18	9	5	45
24	24	35	15	11	5	66
25	25	14	19	11	8	52.3
26	26	14	18	7	5	44
27	27	14	18	7	5	44
28	28	13	18	9	5	45
29	29	13	20	7	7	47
30	30	13	19	7	5	44.3
31	31	13	18	7	5	43
32	32	40	20	16	7	83